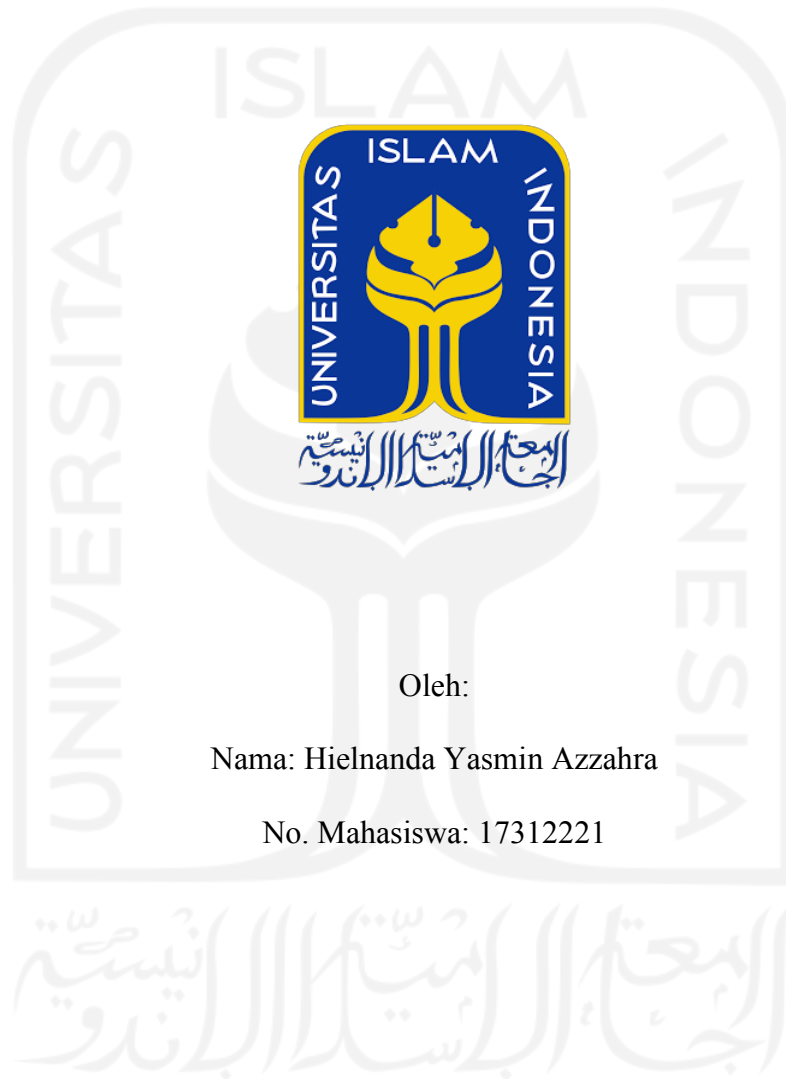


**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, MORALITAS
APARAT, DAN IMPLEMENTASI *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN**

(Studi Empiris Pada SKPD Kota Tangerang Tahun 2021)



Oleh:

Nama: Hielnanda Yasmin Azzahra

No. Mahasiswa: 17312221

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, MORALITAS
APARAT, DAN IMPLEMENTASI *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN**

(Studi Empiris Pada SKPD Kota Tangerang Tahun 2021)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Hielnanda Yasmin Azzahra

No. Mahasiswa: 17312221

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai peraturan yang berlaku.”

Tangerang, 2 Desember 2021

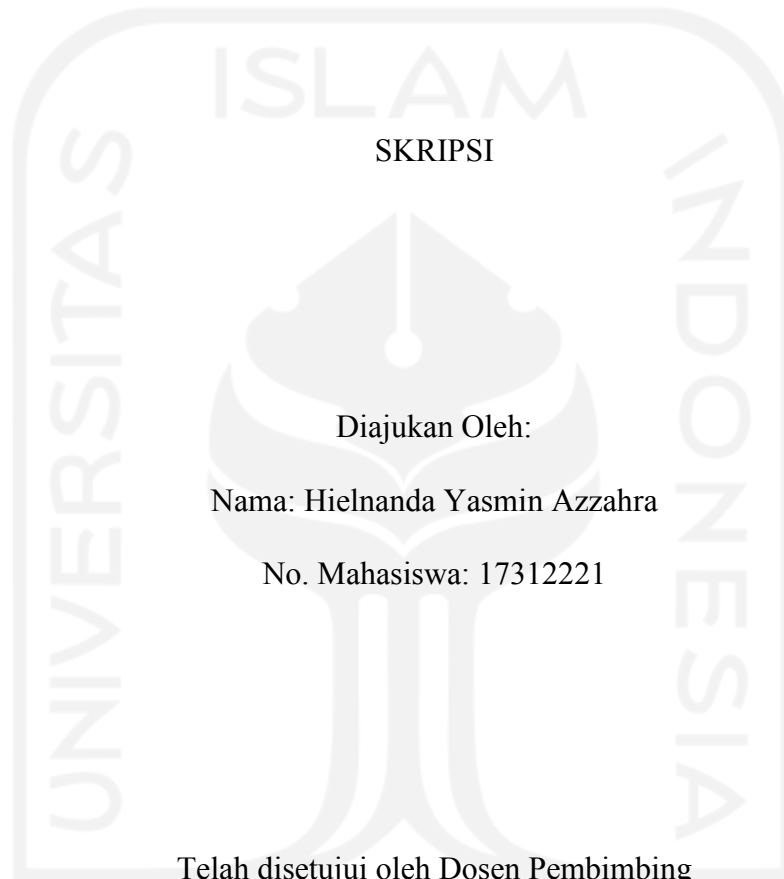
Penulis



Hielnanda Yasmin Azzahra

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, MORALITAS
APARAT, DAN IMPLEMENTASI *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN**

(Studi Empiris Pada SKPD Kota Tangerang Tahun 2021)



SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Hielnanda Yasmin Azzahra

No. Mahasiswa: 17312221

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 3 Desember 2021

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Reni Yendrawati'.

(Dra. Reni Yendrawati, M.Si., CFrA.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**SKRIPSI BERJUDUL**

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Moralitas Aparat, Dan Implementasi Corporate Governance Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris Pada SKPD Kota Tangerang Tahun 2021)

Disusun oleh : HIELNANDA YASMIN AZZAHRA

Nomor Mahasiswa : 17312221

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 03 Januari 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.

Penguji : Suwaldiman, M.Accy., Ak., CMA.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

“Man Jadda, Wajada”

Barangsiapa yang bersungguh-sungguh, maka dia akan berhasil.

“Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna.”

(Albert Einstein)

“Life Goes On. Let’s Live On.”

(BTS)

المعهد الإسلامي
الاستاذ الاندو

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini yang masih jauh dari kata sempurna kepada kedua orang tua saya yang saya cintai, Papa Setiahari dan Mama Elya Setyarini yang selalu mendidik, merawat, mendoakan dan memberi kasih sayang serta dukungan tanpa henti.



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'amin, segala puja dan puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu turunkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, MORALITAS APARAT, DAN IMPLEMENTASI CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat akademis guna mencapai gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa selama proses penelitian skripsi ini tidak luput dari bantuan, dukungan, motivasi, serta doa dari berbagai pihak yang sangat membantu penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat saya cintai dan sayangi, Papa Setiahad dan Mama Elya Setyarini yang telah merawat, mendidik, dan membesarkan saya dengan penuh doa dan kasih sayang. Terimakasih banyak atas segala doa, dukungan, bimbingan, motivasi, dan kasih sayang yang selalu dicurahkan setiap saat tanpa henti, sehingga penulis sampai di titik ini.

Terimakasih atas segala kerja keras yang Papa dan Mama lakukan untuk membahagiakan penulis. Semoga Papa dan Mama panjang umur, sehat selalu, dan semoga penulis bisa membuat Papa dan Mama bangga. Aamiin.

2. Adik kandung penulis satu-satunya, Hielnanda Faris Afif yang telah memberikan doa, dukungan, dan semangat kepada penulis.
3. Ibu Dra. Reni Yendrawati, M.Si., CFrA, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas kritik, saran, masukan, kesabaran, waktu, dan ilmu yang sangat bermanfaat, sehingga penulis menjadi mahasiswi yang lebih baik dan dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Mahmudi, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu, pelajaran, pengalaman, serta bantuan kepada penulis selama berkuliah.
8. Seluruh pegawai yang berada di 15 SKPD Kota Tangerang yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

9. Dian Wahyuni, S.Pd selaku guru privat penulis sedari SMA sekaligus kakak yang telah memberikan ilmu, pelajaran, dukungan, motivasi, doa, serta membantu penulis dalam mengolah data penelitian.
10. Sahabat-sahabat sedari ospek fakultas, Aulia Hanifah Muthma'inah Fitriah Afifah Muthmainnah yang selalu memberikan bantuan, hiburan, dukungan, motivasi, doa, dan selalu menemani penulis di kala manis dan pahitnya dunia perkuliahan dan perantauan. Terimakasih untuk segalanya. Semoga kebaikan kalian dibalas Allah SWT dan bahagia selalu. Aamiin.
11. Nabila Anggraeni selaku teman, sahabat, kakak, saudara, dan sobat perbucinan yang selalu memberikan doa, bantuan, dan dukungan kepada penulis. Terimakasih sudah menemani dan membantu penulis dari kecil sampai sekarang.
12. Teman-teman baik semasa kuliah, Indah Septi, Dayinta Ayu, Putri Ratna, Agasta Amaliya, Anindya Nariswari, Adetia Resa yang sudah membantu dan menemani penulis saat kuliah maupun di luar kuliah, key in, dan kepanitiaan.
13. Teman seperbimbingan skripsi, Savira Manoppo dan Auli Wahyu yang telah membantu penulis dalam proses penulisan skripsi maupun persiapan sidang.
14. Teman-teman KOPMA FBE UII yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang luar biasa kepada penulis.

15. Praninditya Estri, Denna Anggita, Femilia Asthama, Rona Septiani selaku sahabat yang selalu menemani, memberi dukungan dan doa, serta mendengar keluh kesah penulis sedari SMA.

16. Akuntansi 2017 selaku teman seperjuangan selama kuliah di FBE UII yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga selalu diberi kelancaran dalam segala hal.

Serta terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberi doa dan dukungan, serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga kebaikan pihak-pihak tersebut dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna kebaikan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tangerang, Desember 2021

Hielnanda Yasmin Azzahra

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Berita Acara Ujian Akhir Skripsi	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Tabel	xv
Daftar Lampiran	xvi
Abstrak	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Pembahasan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Theory of Planned Behavior	8
2.1.2 Teori Keagenan	8
2.1.3 Sistem Pengendalian Internal	9
2.1.4 Kecurangan	10
2.1.5 Moralitas	12
2.1.6 Corporate Governance	13
2.2 Penelitian Terdahulu.....	14
2.3 Hipotesis Penelitian	16
2.3.1 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan	16
2.3.2 Pengaruh Moralitas Aparat Terhadap Pencegahan Kecurangan	18
2.3.3 Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pencegahan Kecurangan	19
2.4 Kerangka Penelitian.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	21

3.1	Populasi dan Sampel.....	21
3.2	Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.3	Definisi Dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	23
3.3.1	Variabel Bebas (Independent Variable).....	24
3.3.2	Variabel Terikat (Dependent Variable).....	27
3.4	Metode Analisis Data	29
3.4.1	Analisis Statistik Deskriptif	29
3.4.2	Uji Validitas	30
3.4.3	Uji Reliabilitas	30
3.4.4	Uji Asumsi Klasik.....	31
3.4.5	Analisis Regresi Berganda	32
BAB IV	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	35
4.2	Hasil Pengumpulan Data	35
4.3	Karakteristik Responden	36
4.3.1	Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin	36
4.3.2	Karakteristik Berdasarkan Usia	37
4.3.3	Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir	38
4.3.4	Karakteristik Berdasarkan Lama Bekerja	39
4.4	Analisis Statistik Deskriptif.....	40
4.5	Uji Validitas.....	41
4.6	Uji Reliabilitas.....	43
4.7	Uji Asumsi Klasik	43
4.7.1	Uji Normalitas	44
4.7.2	Uji Multikolinearitas	44
4.7.3	Uji Heteroskedastisitas.....	45
4.8	Analisis Regresi Linear Berganda	46
4.8.1	Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square).....	48
4.8.2	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)	49
4.9	Pembahasan Hasil Uji Hipotesis (Uji T)	50
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1	Kesimpulan.....	55
5.2	Keterbatasan Penelitian	55
5.3	Saran	56
5.4	Implikasi Penelitian	57
	Daftar Pustaka	58
	Lampiran	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian20



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian Sistem Pengendalian Internal	24
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian Moralitas Aparat	26
Tabel 3.3 Instrumen Penelitian <i>Corporate Governance</i>	27
Tabel 3.4 Instrumen Penelitian Pencegahan Kecurangan	28
Tabel 4.1 Hasil Pengembalian Distribusi Kuesioner	36
Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden	36
Tabel 4.3 Usia Responden	37
Tabel 4.4 Pendidikan Terakhir	38
Tabel 4.5 Lama Bekerja	39
Tabel 4.6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif (N= 50)	40
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas	42
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas	43
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	44
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas	45
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas	46
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Berganda	46
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi	48
Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis (Uji T)	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	63
Lampiran 2 Tabulasi Jumlah Responden	73
Lampiran 3 Tabulasi Data Responden Variabel Pencegahan Kecurangan	74
Lampiran 4 Analisis Statistik Deskriptif	82
Lampiran 5 Uji Kualitas Data	83
Lampiran 6 Uji Asumsi Klasik	91
Lampiran 7 Analisis Regresi Linear Berganda	93
Lampiran 8 Uji Koefisien Determinasi	94
Lampiran 9 Uji Hipotesis	95



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal, moralitas aparat, dan implementasi *corporate governance* terhadap pencegahan kecurangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner. Sampel pada penelitian ini berjumlah 50 responden. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program SPSS Versi 25. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Sedangkan moralitas aparat dan *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

Kata kunci: Sistem Pengendalian Internal, Moralitas Aparat, *Corporate Governance*, dan Pencegahan Kecurangan.

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effect of internal control system, officer morality, and the implementation of corporate governance on fraud prevention. The sampling technique using purposive sampling technique. Sources of data used in this study is primary data, data obtained directly from respondents using a questionnaire. The sample in this study amounted to 50 respondents. Data processing in this study using the SPSS Version 25. This research using quantitative methods with multiple linear regression analysis and hypothesis testing use t test. The results of this study indicate that the internal control system have a positive effect on fraud prevention. Meanwhile, officer morality and corporate governance has no effect on fraud prevention.

Keywords: Internal Control System, Officer Morality, Corporate Governance, and Fraud Prevention.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem pengendalian internal merupakan salah satu sistem informasi akuntansi yang diterapkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Untuk mewujudkan sistem perusahaan yang baik dan tepat dibutuhkan analisa dan evaluasi. Implementasi sistem pengendalian internal yang kurang baik akan memengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, sistem pengendalian internal sangat penting untuk menjaga kekayaan perusahaan tersebut (Rokhlinsari & Hidayat, 2016).

Di dalam suatu perusahaan, sistem pengendalian internal diperlukan agar apabila ada kesalahan dan penyimpangan yang disebabkan oleh faktor manusia baik itu disengaja maupun tidak dapat segera diatasi. Pengendalian internal tidak hanya mencakup masalah penelaahan atas catatan tetapi juga menyangkut penilaian atas berbagai fungsi operasional yang ada di dalam perusahaan. Untuk itu sistem pengendalian internal sangat diperlukan untuk membantu pihak manajemen dalam mengendalikan perusahaan (Adiko et al., 2019).

Menurut ICW (*Indonesian Corruption Watch*) terdapat 271 kasus korupsi yang ditangani pada tahun 2019 dengan jumlah kerugian negara mencapai Rp 8,04 triliun. Salah satu kasus korupsi di Indonesia adalah kasus korupsi dana KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) Kota Tangerang tahun anggaran 2015 dengan jumlah kerugian negara sebesar Rp 662 juta. Seperti yang dilansir detiknews, di dalam persidangan terungkap bahwa anggaran KONI digunakan

untuk setoran ke beberapa pejabat Pemkot Tangerang sebagai bentuk kelancaran pencairan dana hibah. Beberapa pejabat Pemkot penerima di antaranya, pada tahun 2010 Kepala Dispora Tabrani sebesar Rp 20 juta dan Rp 25 juta di tahun 2011, Kepala Dispora Irman sebesar Rp 25 juta pada tahun 2013 dan Rp 25 juta di tahun berikutnya, Kepala Dispora Gatot sebesar Rp 28 juta pada tahun 2014, Kepala Disporparekraf Rina Hernaningsih sebesar Rp 25 juta pada tahun 2015.

Para pelaku kasus korupsi di Indonesia dianggap seolah-olah jauh dari kata korupsi karena adanya anggapan bahwa pelaku merupakan individu yang memiliki tingkat keimanan dan kecerdasan yang tinggi. Namun, anggapan tersebut tidak tepat karena banyaknya kasus korupsi di Indonesia yang melibatkan para pejabat tinggi hingga dinyatakan sebagai tersangka. Dari kasus tersebut menimbulkan anggapan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan serta keimanan yang tinggi tidak menjamin untuk menghindari korupsi (Urumsah et al., 2016).

Moralitas merupakan sifat moral atau keseluruhan asas serta nilai yang berkenaan dengan baik atau buruk. Moral menyangkut baik dan buruknya sikap atau perilaku seseorang. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, moral merupakan ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya (Junia et al., 2016).

Corporate governance merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan atau meningkatkan nilai perusahaan (*corporate value*) dalam jangka panjang dengan memerhatikan kepentingan *stakeholder* berlandaskan

peraturan perundang-undangan, moral, dan etika. *Corporate governance* berkaitan dengan pengambilan keputusan yang efektif dan bersumber dari budaya perusahaan, nilai, etika, proses, sistem, bisnis, kebijakan, dan struktur organisasi yang bertujuan untuk mendukung dan mendorong pengembangan perusahaan, pengelolaan sumber daya dan risiko secara lebih efisien dan efektif dan pertanggungjawaban perusahaan kepada pemegang saham dan *stakeholders* lainnya (Adiko et al., 2019).

Kecurangan atau *fraud* merupakan suatu bentuk tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan secara material dan non material. Kecurangan dilakukan dengan cara licik dan bersifat menipu. Kecurangan dapat diindikasikan dengan adanya perubahan perilaku seseorang (pelaku) secara signifikan (Yurmaini, 2017). Kecurangan juga dapat diartikan sebagai penyimpangan dan perbuatan tidak etis yang dilakukan secara sengaja dengan alasan tertentu yang dilakukan oleh suatu pihak, baik dari dalam maupun luar organisasi (Maulida & Bayunitri, 2021).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebar kepada responden yang dituju. Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan bersumber dari jawaban responden dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner disebar melalui *google form* kepada kepala bidang/kepala bagian, kepala seksi, serta pegawai bagian keuangan/akuntansi yang bekerja pada salah satu badan/dinas di Kota Tangerang. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 badan dan 12 dinas pada SKPD Kota Tangerang. SKPD

dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan instansi pemerintah daerah yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas pemerintahan selaku pengguna anggaran atau pengguna barang. Selain itu, belum ada penelitian yang dilakukan pada 3 badan dan 12 dinas pada SKPD Kota Tangerang.

Dari penjelasan di atas, penelitian ini akan menggabungkan variabel sistem pengendalian internal, moralitas aparat, *corporate governance*, dan pencegahan kecurangan yang diambil dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Soleman (2013), Saftarini *et al.* (2015), Wardana *et al.* (2017), dan Nadia *et al.* (2018) menyarankan agar peneliti selanjutnya menambah variabel lain yang berhubungan dengan pencegahan kecurangan, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih banyak mengenai faktor-faktor yang memengaruhi adanya tindakan untuk melakukan kecurangan dengan menggunakan variabel dependen pencegahan kecurangan.

Penelitian ini dibuat dan dikembangkan berdasarkan saran atas penelitian terdahulu. Pengembangan dalam penelitian ini terdapat pada variabel dan objek penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengendalian Internal dan *Corporate Governance*, di mana kedua variabel tersebut belum konsisten karena berpengaruh positif menurut Soleman (2013), tetapi berpengaruh signifikan negatif menurut Saftarini *et al.* (2015). Terdapat variabel yang disarankan oleh peneliti sebelumnya yaitu Moralitas Aparat, sesuai dengan saran Saftarini *et al.* (2015).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Moralitas

Aparat, dan Implementasi *Corporate Governance* Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris Pada SKPD Kota Tangerang Tahun 2021)”.
2020

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan?
2. Apakah moralitas aparat berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan?
3. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh moralitas aparat terhadap pencegahan kecurangan.
3. Untuk menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap pencegahan kecurangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah selaku penggerak roda perekonomian negara agar dapat mengurangi segala bentuk tindakan kecurangan yang terjadi, khususnya di sektor pemerintahan. Serta kecurangan dalam bentuk korupsi juga dapat berkurang.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mencegah kecurangan yang akan terjadi di dalam perusahaan, serta mengetahui faktor-faktor yang dapat memicu atau melatarbelakangi terjadinya kecurangan, sehingga perusahaan dapat meminimalisir risiko yang akan terjadi.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai referensi atau rujukan penelitian selanjutnya dengan topik pencegahan kecurangan.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta membantu masyarakat secara umum untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pencegahan kecurangan lebih mendalam.

1.5 Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini terdapat sistematika pembahasan secara keseluruhan yang terdiri dari 5 bab, yakni:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian singkat mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan teoritis yang dijadikan acuan dalam penulisan skripsi, yaitu *theory of planned behavior*, teori keagenan, sistem pengendalian internal, kecurangan, moralitas, dan *corporate governance*. Selain itu, bab ini juga berisi uraian mengenai tinjauan penelitian terdahulu yang menjadi dasar dalam pembuatan skripsi, serta uraian hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas uraian populasi dan sampel penelitian, serta sumber data dan teknik pengumpulan data yang digunakan. Selain itu, bab ini berisi penjelasan mengenai definisi dan pengukuran variabel penelitian, baik itu variabel bebas maupun variabel terikat, serta metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, hasil pengumpulan data, karakteristik responden, analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi uraian kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran yang diajukan untuk peneliti selanjutnya, serta implikasi penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory of Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori yang menjelaskan mengenai faktor-faktor individu dalam berperilaku. Teori ini banyak digunakan sebagai teori dasar dalam menyusun penelitian yang berkaitan dengan perilaku etis dan perilaku tidak etis. *Theory of Planned Behavior* menggambarkan bahwa sebelum individu berperilaku, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi sehingga memunculkan niat dan akhirnya menjadi perilaku (Urumsah et al., 2016).

Dalam teori ini, terdapat tiga faktor utama yang melatarbelakangi individu untuk berperilaku. Pertama, *Attitude Toward Behavior* menjelaskan derajat individu memiliki rasa suka atau tidak suka. Kedua, *Subjective Norm* merefleksikan bentuk pengaruh dari orang lain yang menjadi patokan dalam berperilaku. Dan ketiga, *Perceived Behavioral Control* menjelaskan persepsi tentang kemudahan atau kesulitan individu dalam berperilaku yang merefleksikan pengalaman masa lalunya (Urumsah et al., 2016).

2.1.2 Teori Keagenan

Teori keagenan adalah teori yang dibuat dengan tujuan untuk memahami dan menyelesaikan masalah yang terjadi ketika ditemukan ketidaklengkapan informasi pada saat melakukan kontrak atau perikatan.

Kontrak yang dimaksud adalah kontrak antara prinsipal (pemberi kerja, misalnya pemegang saham) dengan agen (penerima perintah, misalnya manajemen). Menurut teori ini, prinsipal mempekerjakan agen untuk mengatur dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efisien dan efektif guna menghasilkan profit.

Perspektif teori keagenan merupakan konsep dasar dari *corporate governance* sehingga diharapkan dapat memberikan keyakinan kepada pihak investor bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka. Keberadaan *corporate governance* dapat menekan atau menurunkan *agency conflict* yang terjadi antara pihak manajer dengan pemegang saham (Kirana & Wahyudi, 2016).

2.1.3 Sistem Pengendalian Internal

Menurut pengertian yang dipaparkan oleh *The Committee of Sponsoring Organization* atau biasa disebut COSO, sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang melibatkan manajemen dan karyawan dalam memberikan suatu kepastian mengenai prestasi yang diperoleh secara objektif dalam penerapannya mengenai tujuan yang akan dicapai, yaitu laporan keuangan yang dapat dipercaya, diterapkannya efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan operasional perusahaan, serta diimplementasikannya peraturan dan hukum yang berlaku agar ditaati oleh semua pihak yang terlibat (Rokhlinasari & Hidayat, 2016). Pengendalian internal merupakan suatu proses yang harus dilaksanakan oleh seluruh pihak yang ada di dalam organisasi terkait kebijakan dan prosedur untuk

memberikan keyakinan yang memadai demi tercapainya tujuan-tujuan tertentu yang saling berkaitan satu sama lain dengan maksud agar kegiatan tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya (Fahd Akhmad Nadia, 2013). Kualitas sumber daya manusia di dalam perusahaan menjadi salah satu indikator keberhasilan dari pengendalian internal (Akhmetshin *et al.*, 2018).

Dalam *framework* COSO (2013) menyatakan bahwa tujuan pengendalian internal, yaitu dapat dipercayanya laporan keuangan, kepatuhan dengan hukum dan aturan yang berlaku, serta efisiensi dan efektivitas operasi. COSO (2013) menjelaskan terdapat lima komponen pengendalian internal yang saling berhubungan dan dilaksanakan oleh perusahaan dan manajemen untuk meyakinkan bahwa tujuan pengendalian akan tercapai dan berjalan dengan lancar. Komponen pengendalian internal tersebut meliputi:

1. Lingkungan pengendalian (*control environment*).
2. Penilaian risiko (*risk assessment*).
3. Aktivitas pengendalian (*control activities*).
4. Informasi dan komunikasi (*information and communication*).
5. Pemantauan (*monitoring*).

2.1.4 Kecurangan

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), kecurangan merupakan suatu tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau pihak yang mengetahui bahwa kekeliruan

tersebut dapat menyebabkan sebuah masalah yang signifikan dan auditor sebagai pihak yang bertanggungjawab harus dapat mendeteksi suatu kecurangan sebelum akhirnya menjadi skandal akuntansi yang sangat merugikan perusahaan. Kecurangan merupakan faktor yang dapat melemahkan dan memengaruhi pertumbuhan bisnis dan menjadi masalah besar bagi suatu organisasi. Hal ini termasuk korupsi, suap, menggelapkan uang perusahaan, dan mencuri produk (Ruankaew, 2016). Kecurangan mencakup segala hal yang dilakukan untuk mengambil manfaat dengan cara atau rencana yang salah dan mengakibatkan korban mengalami kerugian (Purnamasari & Amaliah, 2015).

Association of Certified Fraud Examiners atau ACFE menjelaskan bahwa kecurangan bertujuan untuk melanggar hukum yang dilakukan oleh individu atau pihak dari luar maupun dalam organisasi untuk melakukan tindakan kecurangan secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok. Terdapat tiga alasan utama orang-orang melakukan kecurangan, yaitu:

1. Tekanan (*pressure*)

Tekanan merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan, misalnya terbelit utang, gaya hidup berlebihan, dan sebagainya.

2. Kesempatan (*opportunity*)

Kesempatan merupakan peluang yang memungkinkan untuk melakukan kecurangan. Peluang tersebut disebabkan ketika

lemahnya pengendalian internal di dalam perusahaan, kurangnya pengawasan, serta penyalahgunaan wewenang.

3. Pembeneran (*rationalization*)

Pelaku mencari pembeneran atas tindak kecurangan yang dilakukan, misalnya untuk membahagiakan keluarga, masa kerja cukup lama, jabatan tinggi, dan sebagainya.

2.1.5 Moralitas

Moralitas berkaitan dengan pemikiran yang objektif dan rasional. Moralitas merupakan pelaksanaan kewajiban karena adanya rasa hormat terhadap hukum yang berlaku. Menurut Amalia (2015), moral dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Moral murni atau hati nurani, yaitu moral yang terdapat pada setiap manusia.
2. Moral terapan, yaitu moral yang didapat dari berbagai ajaran filosofis, agama, dan adat istiadat yang menguasai pemutaran manusia.

Model Kohlberg merupakan salah satu teori perkembangan moral yang banyak digunakan dalam penilaian etika. Dalam model Kohlberg menyatakan bahwa terdapat tiga tahapan dalam perkembangan moral, yaitu tahapan pra-konvensional, tahapan konvensional, dan tahapan pasca konvensional.

Pada tahap awal (pra-konvensional), individu akan melakukan suatu tindakan karena takut terhadap hukum atau peraturan yang berlaku.

Selain itu, individu pada tahap ini akan memandang kepentingan pribadinya sebagai hal yang utama dalam melakukan suatu tindakan. Pada tahap kedua (konvensional), individu akan mendasarkan tindakannya pada persetujuan kerabat terdekat serta norma-norma yang berlaku. Dan pada tahap tertinggi (pasca-konvensional), individu membenarkan tindakan yang dilakukan atas dasar mengutamakan kepentingan orang lain dan hukum-hukum universal yang berlaku.

2.1.6 Corporate Governance

Forum For Corporate Governance In Indonesia (FCGI) mendefinisikan *corporate governance* sebagai rangkaian aturan yang menetapkan hubungan antara pemerintah, karyawan, serta para pemangku kepentingan, baik pihak internal maupun eksternal yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajibannya dengan tujuan untuk mengarahkan serta mengendalikan sebuah perusahaan atau organisasi. *Corporate governance* merupakan sistem pemerintahan yang andal, pelayanan publik yang efisien, serta pemerintah yang akuntabel terhadap publik. *Corporate governance* juga berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintah yang telah dicita-citakan oleh setiap negara (Putu Rita Saftarini, Gede Adi Yuniarta, 2015).

Kunci utama dari *corporate governance* adalah pemahaman mengenai prinsip-prinsip dasar yang ada di dalamnya sebagai tolak ukur dalam menilai manfaat dan kinerja suatu pemerintahan (Safkaur *et al.*,

2019). Penyelenggaraan *corporate governance* berlandaskan pada lima prinsip dasar, yaitu:

1. Transparansi, merupakan keterbukaan informasi, baik dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan mengemukakan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.
2. Kemandirian, merupakan suatu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip korporasi yang sehat.
3. Akuntabilitas, merupakan kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan tanggung jawab organ sehingga pengelolaan perusahaan dapat terlaksana dengan baik.
4. Responsibilitas, merupakan kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip korporasi yang sehat.
5. Kewajaran, merupakan keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang menjadi acuan pertama peneliti dilakukan oleh Saftarini *et al.* (2015) dengan judul Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi dan Implementasi *Good Governance* terhadap Kecenderungan

Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi (Studi Empiris pada SKPD di Kabupaten Bangli). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu 13 Dinas SKPD di Kabupaten Bangli dan sampel yang digunakan adalah kepala sub bagian keuangan serta pegawai bagian keuangan. Hasil penelitian ini yaitu efektivitas pengendalian internal dan implementasi *good corporate governance* berpengaruh signifikan negatif terhadap *fraud* sedangkan asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap *fraud*. Dalam penelitian ini menyarankan untuk menambah variabel lain seperti moralitas.

Penelitian kedua dilakukan oleh Soleman (2013) dengan judul Pengaruh Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan *Fraud*. Terdapat 72 SKPD Pemerintah Daerah Provinsi Maluku Utara yang dijadikan unit penelitian dan sampel yang dijadikan sebagai responden adalah sebanyak 144 orang dengan menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan *good corporate governance* dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Adiko *et al.* (2019) dengan judul Pengaruh Pengendalian Intern, Etika Auditor, dan *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan *Fraud* PT. Inalum. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor internal yang berjumlah 32 orang dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian intern dan *good corporate governance* tidak

berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*, sedangkan etika auditor berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Wardana *et al.* (2017) yang berjudul Pengaruh Pengendalian Internal, *Whistleblowing System*, dan Moralitas Aparat terhadap Pencegahan *Fraud* pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Buleleng. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner dan diukur menggunakan skala *likert*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pengendalian internal, *whistleblowing system*, dan moralitas aparat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

Penelitian terakhir dilakukan oleh Nadia *et al.* (2018) yang berjudul Pengaruh Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan Kecurangan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 38 responden dan jenis data yang digunakan adalah data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Penelitian ini menyarankan menggunakan populasi yang berbeda dan menambahkan faktor-faktor lain yang mungkin dapat memengaruhi pencegahan kecurangan yang baik.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan

Menurut AICPA (*American Institute of Certified Public Accountant*), peran pengendalian internal sangat penting, misalnya seperti

mengurangi atau meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai aturan. Pengendalian internal merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari proses manajemen, karena konsep pengendalian internal dilaksanakan oleh manusia sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Sari *et al.*, 2017). Pengendalian internal memiliki tujuan untuk memastikan seluruh anggota yang ada di dalam organisasi bekerja sesuai tanggung jawab masing-masing sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

Menurut Soleman (2013), pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Pengendalian internal diterapkan dalam organisasi untuk memberikan kepastian terhadap pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, prosedur dan kebijakan harus dilakukan oleh perusahaan untuk dapat mengarahkan, mengendalikan, dan mengawasi seluruh aktivitas melalui sebuah sistem yang didesain. Dengan demikian, tujuan dari perusahaan tersebut dapat dicapai secara efisien dan efektif. Kecurangan dapat dideteksi dan di atasi sedini mungkin dengan adanya pengendalian internal yang baik (Jalil, 2018).

Sistem pengendalian internal merupakan komponen yang sangat penting guna meminimalisir dan mencegah terjadinya kecurangan di dalam perusahaan. Dengan menciptakan kondisi internal perusahaan yang baik, maka faktor-faktor yang memengaruhi timbulnya kecurangan dapat dicegah (Dimitrijevic *et al.*, 2015). Tetapi, jika pihak-pihak yang ada di dalam perusahaan tidak patuh dan tidak mendukung jalannya sistem

pengendalian internal, maka kecurangan bisa saja terjadi. Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat harus turut mematuhi sistem pengendalian internal yang diterapkan dalam perusahaan guna mencegah terjadinya segala bentuk tindakan kecurangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin mengambil hipotesis:

H1: Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.

2.3.2 Pengaruh Moralitas Aparat Terhadap Pencegahan

Kecurangan

Keinginan untuk mendapat keuntungan pribadi merupakan salah satu motivasi individu untuk melakukan segala bentuk tindakan kecurangan. Mengetahui level penalaran moral individu akan menjadi acuan dengan tujuan untuk mengetahui kecenderungan individu dalam melakukan suatu tindakan tertentu. Individu yang memiliki level penalaran moral yang rendah cenderung akan memanfaatkan kondisi tersebut. Apabila perusahaan mempunyai moralitas individu yang tinggi, maka tidak akan mendorong pegawainya untuk melakukan tindakan kecurangan. Dan sebaliknya, semakin rendah moralitas individu pegawai, maka semakin tinggi kecenderungan pegawai melakukan kecurangan.

Menurut Wardana *et al.* (2017), moralitas aparat berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini menunjukkan jika semakin tinggi moralitas aparat, maka pencegahan *fraud* juga semakin tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin mengambil hipotesis:

H2: Moralitas aparat berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.

2.3.3 Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Pencegahan

Kecurangan

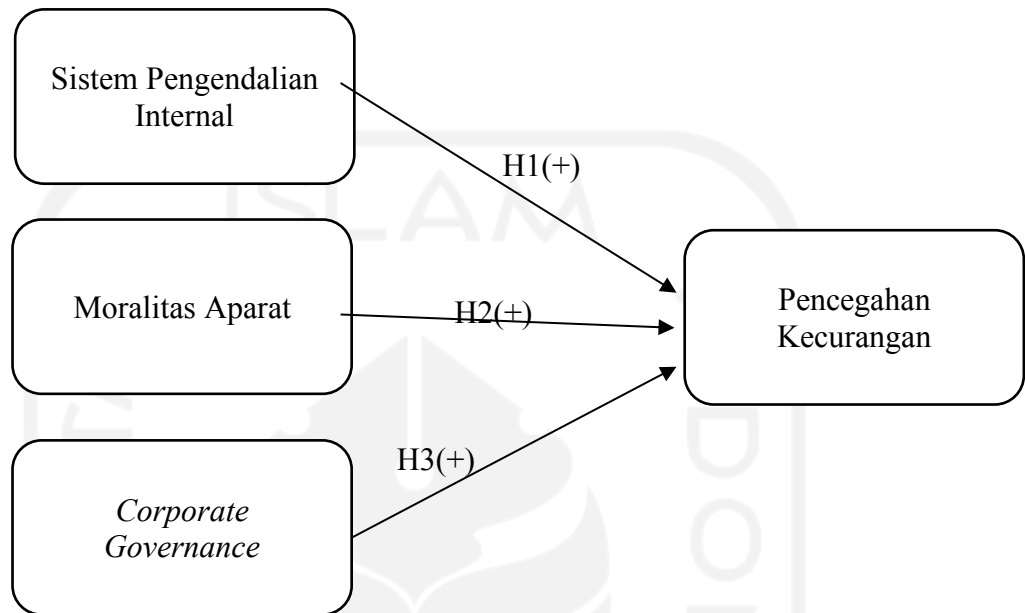
Corporate governance merupakan suatu sistem yang dapat mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Penyelenggaraan *corporate governance* tidak terlepas dari lima prinsip dasar, yaitu transparansi, kemandirian, akuntabilitas, responsibilitas, dan kewajaran. Dengan diterapkannya kelima prinsip dasar *corporate governance*, maka peluang terjadinya kecurangan dapat diminimalisir.

Menurut Saftarini, Yuniarta, dan Sinarwati (2015), implementasi *good governance* berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik implementasi *corporate governance*, maka tindakan kecurangan juga semakin rendah. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin mengambil hipotesis:

H3: *Corporate governance* berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, dapat dibuat kerangka penelitian yang menggambarkan variabel-variabel yang memengaruhi pencegahan kecurangan, antara lain sistem pengendalian internal, moralitas aparat, dan implementasi *corporate governance* yang dibuat sebagai variabel bebas atau independen. Kerangka penelitian dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 15 SKPD Kota Tangerang, yang terdiri dari 3 Badan yaitu Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA); Badan Perencanaan & Pembangunan Daerah (BAPPEDA); dan Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD), serta 12 Dinas yaitu Dinas Ketenagakerjaan; Dinas Pemuda & Olahraga; Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP); Dinas Lingkungan Hidup; Dinas Perpustakaan & Arsip Daerah; Dinas Komunikasi & Informatika; Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil; Dinas Sosial; Dinas Kebudayaan & Pariwisata; Dinas Pendidikan; Dinas Perhubungan; dan Dinas Kesehatan. Sementara responden penelitian adalah kepala bidang/kepala bagian, kepala seksi, serta pegawai bagian keuangan/akuntansi dan sudah bekerja selama minimal 3 tahun pada salah satu SKPD Kota Tangerang.

Di dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling* atau teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang telah ditentukan.

Di dalam penelitian ini, penentuan sampel minimum dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat *error level* sebesar 10% atau 0,1. Menurut Sugiyono

(2018) perhitungan jumlah sampel dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah elemen atau anggota sampel

N = jumlah elemen atau anggota populasi

e^2 = *error level* atau tingkat kesalahan

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 90 pegawai. Maka untuk mengetahui jumlah sampel minimum, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{90}{1 + 90(0,1)^2}$$

$$n = \frac{90}{1 + 0,9}$$

$$n = \frac{90}{1,9} = 47,37$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dengan menggunakan rumus Slovin, maka sampel minimum yang digunakan dalam penelitian ini adalah 47,37 jika dibulatkan menjadi 47.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber data penelitian. Data primer merupakan data yang didapat secara langsung melalui kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan dan kemudian akan dijawab oleh responden.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebar kepada responden yang dituju. Kuesioner disebar secara langsung kepada responden dalam bentuk google form, dikarenakan kondisi pandemi yang tak kunjung membaik dan Kota Tangerang masuk ke dalam zona merah, sehingga SKPD pun memberlakukan WFH (*Work From Home*). Daftar pertanyaan yang tercantum dalam kuesioner diambil dari beberapa literatur penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi dan sudah pernah diujikan.

Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala *likert*. Penelitian ini menggunakan modifikasi skala *likert* yang dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang dikandung oleh skala lima tingkat, dengan cara meniadakan pilihan jawaban yang ada di tengah dengan alasan: 1) pilihan jawaban tersebut memiliki arti ganda dan diartikan belum dapat memutuskan atau memberikan jawaban, seperti netral atau ragu-ragu; 2) tersedianya pilihan jawaban di tengah menimbulkan kecenderungan responden untuk menjawab pilihan tersebut; 3) tujuan pilihan jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju) adalah untuk melihat kecenderungan pendapat responden, ke arah setuju atau tidak setuju.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek atau fokus pengamatan dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.3.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen merupakan variabel bebas, di mana variabel independen memengaruhi variabel terikat. Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen, yaitu:

1. Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan sistem yang dibuat dan digunakan untuk mengatur kegiatan, serta menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan operasional di suatu organisasi (Yuniarti, 2017). Sistem pengendalian internal dapat membantu manajemen dalam melakukan pengambilan keputusan dengan hasil yang baik dan berkualitas (Lasso, Ananta Budi dan Ngumar, 2016). Variabel ini diukur dengan menggunakan 11 (sebelas) pertanyaan di mana untuk mengukurnya menggunakan skala interval 1-4, yang merujuk pada penelitian (Wulandari dan Nuryanto, 2018).

Tabel 3.1

Instrumen Penelitian Sistem Pengendalian Internal

No.	Pernyataan
1.	Organisasi menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika.
2.	Filosofi dan gaya kepemimpinan menunjukkan komitmen dan kode etik organisasi.
3.	Struktur organisasi menggambarkan pembagian tugas dan tanggung jawab secara jelas.
4.	Organisasi mengidentifikasi dan menilai perubahan-perubahan

baik dari internal maupun eksternal untuk mengetahui dampaknya terhadap sistem pengendalian internal.

5. Organisasi mengidentifikasi dan menganalisis risiko untuk menentukan bagaimana cara risiko tersebut dikendalikan.
 6. Adanya pemisahan tugas dan fungsi untuk setiap kegiatan pegawai, otorisasi yang ketat untuk setiap kegiatan, serta dokumen dan catatan yang memadai.
 7. Adanya prosedur dan kebijakan untuk mencegah terjadinya risiko yang telah teridentifikasi.
 8. Organisasi memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan informasi dan komunikasi yang berkualitas dan relevan untuk mendukung fungsi pengendalian internal.
 9. Organisasi mengomunikasikan informasi mengenai hal-hal yang memengaruhi fungsi pengendalian internal secara efektif dan tepat waktu.
 10. Organisasi melakukan pemantauan berkelanjutan terhadap pengendalian internal untuk memberikan informasi mengenai kinerja dan mengungkapkan masalah-masalah yang terjadi.
 11. Organisasi melakukan pemantauan secara terpisah dan periodik untuk mengetahui kualitas dan efektivitas pengendalian internal.
-

2. Moralitas Aparat

Moralitas merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan terjadinya kecurangan. Kecenderungan untuk melakukan kecurangan dipengaruhi oleh moralitas individu yang terlibat di dalamnya. Variabel ini diukur dengan menggunakan 6 (enam) pertanyaan di mana untuk mengukurnya menggunakan

skala interval 1-4, yang merujuk pada penelitian (Anastasia dan Sparta, 2014).

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian Moralitas Aparat

No.	Pernyataan
1.	Pimpinan SKPD tetap menyelesaikan Laporan Realisasi Anggaran seperti periode yang lalu untuk kepentingannya.
2.	Pimpinan SKPD memberikan bonus pada staf akuntansinya karena telah patuh.
3.	Pimpinan SKPD tetap menyusun Laporan Realisasi Anggaran seperti periode yang lalu agar kinerjanya bagus dan terlihat baik.
4.	Pimpinan SKPD menyusun Laporan Realisasi Anggaran seperti periode yang lalu, karena sudah menjadi kelaziman di SKPD nya.
5.	Pimpinan SKPD menyusun Laporan Realisasi Anggaran seperti yang sebenarnya, karena pimpinan takut terkena sanksi Undang-Undang.
6.	Pimpinan SKPD menyusun Laporan Realisasi Anggaran seperti kondisi yang sebenarnya demi mempertimbangkan prinsip kesejahteraan masyarakat serta tidak merugikan pemerintahan.

3. Corporate Governance

Corporate governance merupakan pedoman atau acuan dalam pelaksanaan sistem organisasi. Penyelenggaraan *corporate governance* berlandaskan pada lima prinsip dasar, yaitu transparansi, kemandirian, akuntabilitas, responsibilitas, dan

kewajaran. Variabel ini diukur dengan menggunakan 5 (lima) pertanyaan di mana untuk mengukurnya menggunakan skala interval 1-4, yang merujuk pada penelitian (Saftarini, Yuniarta, dan Sinarwati, 2015).

Tabel 3.3
Instrumen Penelitian *Corporate Governance*

No.	Pernyataan
1.	Setiap bidang dan pegawai mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan peranan masing-masing.
2.	Setiap bidang berpegang pada prinsip-prinsip kehati-hatian dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing.
3.	Memberikan kesempatan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan untuk memberikan masukan dan pendapat bagi kepentingan instansi.
4.	Adanya kepatuhan terhadap peraturan instansi.
5.	Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, selalu berpegang pada etika dan pedoman perilaku (<i>code of conduct</i>) yang telah disepakati.

3.3.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat disebut dependen karena bergantung pada variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Penelitian ini menggunakan pencegahan kecurangan sebagai variabel terikat.

Niat untuk melakukan kecurangan merupakan dorongan bagi individu untuk melakukan segala bentuk tindakan yang dapat merugikan perusahaan. Menurut Soleman (2013) kecurangan dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh satu individu atau lebih dengan tujuan untuk menipu atau memanipulasi guna memperoleh keuntungan yang tidak adil. Kecurangan dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan dengan sengaja, mengetahui secara sadar, dan menyalahgunakan sesuatu yang menjadi milik bersama (Manurung & Hardika, 2015). Variabel ini diukur dengan menggunakan 10 (sepuluh) pertanyaan di mana untuk mengukurnya menggunakan skala interval 1-6, yang merujuk pada penelitian (Wulandari dan Nuryanto, 2018).

Tabel 3.4
Instrumen Penelitian Pencegahan Kecurangan

No.	Pernyataan
1.	Kebijakan organisasi memuat standar etika yang tinggi untuk mencegah terjadinya kecurangan.
2.	Kebijakan organisasi dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk mencegah terjadinya kecurangan.
3.	Seluruh jajaran manajemen dan pegawai mempunyai komitmen yang sama atas penerapan kebijakan anti-fraud.
4.	Prosedur pencegahan dan penanganan kecurangan ditetapkan secara baku dan tertulis.
5.	Prosedur yang jelas dan memadai untuk melaporkan kecurangan yang ditemukan.
6.	Struktur organisasi yang memadai dan mampu menyediakan

arus informasi dalam mencegah terjadinya kecurangan.

7. Pembagian tugas dan fungsi yang jelas, sehingga tidak ada satu orang pun yang menguasai seluruh aspek dalam tugas audit.
 8. Sistem pengawasan dan pengendalian yang memadai untuk mencegah terjadinya kecurangan.
 9. Kualifikasi calon pegawai mendapat perhatian khusus, seperti berpengalaman serta mempunyai kemampuan berpikir analitis dan logis, cerdas, tanggap, berpikir cepat, dan terperinci, sehingga peka terhadap sinyal-sinyal kecurangan.
 10. Membangun *whistleblowing system* untuk menunjang pengendalian internal dalam mencegah terjadinya kecurangan.
-

3.4 Metode Analisis Data

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Dan penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Versi 25 sebagai alat uji statistik.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberi deskripsi mengenai data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2016). Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

3.4.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji keakuratan instrumen penelitian yang digunakan, sehingga mampu untuk mengukur variabel kunci yang sedang diteliti. Uji validitas merupakan alat uji yang digunakan untuk mengetahui akurasi dari hasil penelitian yang mencerminkan dan menyajikan kebenaran sekalipun responden yang dijadikan pengujian berbeda (Ghozali, 2016). Sebuah indikator dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel dan bernilai positif.

3.4.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berarti keandalan instrumen. Uji reliabilitas merupakan alat uji yang digunakan untuk mengukur keandalan atau konsistensi suatu kuesioner yang digunakan sebagai indikator dari variabel penelitian (Ghozali, 2016). Apabila jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten, maka butir pertanyaan pada kuesioner tersebut dapat dikatakan andal.

Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*. Jika suatu kuesioner memiliki koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* $> 0,70$, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabel, sehingga layak untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ketepatan dalam estimasi, koefisien, dan ketidakbiasan dari model regresi yang diajukan dalam penelitian. Uji asumsi klasik dapat digunakan untuk menguji hipotesis dan membuat kesimpulan. Sebelum melakukan uji hipotesis, perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.4.4.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas dilakukan untuk menguji model regresi variabel data yang normal, yaitu data yang distribusi normalnya membentuk garis yang mengikuti arah kurva normal. Penelitian ini menggunakan uji statistik *kolmogorov smirnov* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika memiliki tingkat signifikan lebih dari 0,05 dan sebaliknya. Apabila tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel-variabel bebas dalam regresi. Model regresi dapat dikatakan baik

apabila tidak terjadi korelasi atau hubungan linear di antara variabel bebas. Di mana nilai *tolerance* $> 0,10$ atau *VIF* < 10 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018).

3.4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Apabila satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut dengan homoskedastisitas. Cara melakukan uji heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji *glejser*. Apabila model regresi mengalami heteroskedastisitas, maka signifikan lebih kecil dari 0,05. Dan sebaliknya, jika model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, maka signifikan lebih besar dari 0,05.

3.4.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pencegahan Kecurangan

α = Konstanta

β = Koefisien

e = *Error*

X₁ = Sistem Pengendalian Internal

X₂ = Moralitas Aparat

X₃ = *Corporate Governance*

3.4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi merupakan alat uji yang digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila R² memiliki nilai yang kecil, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika R² mendekati 0 (nol) berarti semakin lemah variabel bebas menerangkan variabel terikat (Ghozali, 2016).

3.4.5.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial dengan asumsi variabel lain adalah konstan. Menurut Ghozali (2016), cara melakukan uji t sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikan $\rho < 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $\rho > 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Di dalam bab ini dijelaskan mengenai pengaruh sistem pengendalian internal, moralitas pegawai, dan implementasi *corporate governance* terhadap pencegahan kecurangan. Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti akan melakukan analisis sesuai data yang telah dikumpulkan mengenai topik permasalahan dan hipotesis yang telah dibuat untuk mengetahui apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.

Penelitian ini dilakukan dengan menetapkan kepala bidang/kepala bagian, kepala seksi, dan pegawai bagian keuangan/akuntansi sebagai responden penelitian. Data yang digunakan untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden dalam bentuk google form.

4.2 Hasil Pengumpulan Data

Data primer pada penelitian ini diperoleh dari objek yang telah ditentukan, yaitu kepala bidang/kepala bagian, kepala seksi, dan pegawai bagian keuangan/akuntansi yang bekerja di salah satu dari 15 SKPD Kota Tangerang. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin, maka sampel minimum yang digunakan sejumlah 47 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui kuesioner yang disebarkan secara langsung kepada responden dalam bentuk google form sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Berikut merupakan hasil pengembalian distribusi kuesioner:

Tabel 4.1
Hasil Pengembalian Distribusi Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	55	100%
Kuesioner yang tidak dapat diolah	5	9%
Kuesioner yang dapat diolah	50	91%

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel 4.1, terdapat sebanyak 55 kuesioner yang disebar di 15 SKPD Kota Tangerang. Terdapat 5 kuesioner yang tidak dapat diolah dan tidak memenuhi syarat karena respondennya tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kuesioner yang layak untuk diolah sebanyak 50 kuesioner atau dengan *response rate* 91%.

4.3 Karakteristik Responden

Karakteristik yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan lama bekerja. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.3.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan dan dijawab langsung oleh responden, diperoleh hasil dengan karakteristik berdasarkan jenis kelamin yang dipaparkan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	33	66%
Perempuan	17	34%

Total	50	100%
-------	----	------

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa dari 50 responden yang menjadi sampel penelitian, 33 responden berjenis kelamin laki-laki dengan tingkat persentase 66%. Sedangkan sisanya berjumlah 17 responden berjenis kelamin perempuan dengan tingkat persentase 34%.

4.3.2 Karakteristik Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berikutnya adalah usia responden. Usia responden yang dianggap sesuai kriteria menjadi responden adalah 21-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun, > 51 tahun. Berikut ini diperoleh data responden yang dikategorikan berdasarkan usia pada tabel 4.3:

Tabel 4.3
Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase
21-30 tahun	9	18%
31-40 tahun	25	50%
41-50 tahun	10	20%
>51 tahun	6	12%
Total	50	100%

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan hasil dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa pegawai SKPD Kota Tangerang yang mengisi kuesioner dapat dikategorikan sebagai responden dengan usia 21-30 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase 18%. Kemudian usia 31-40 tahun sebanyak 25 orang dengan persentase 50%. Selanjutnya responden yang berusia 41-50 tahun sebanyak 10 orang dengan

persentase 20%. Dan terakhir responden dengan usia > 51 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 12%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, mayoritas responden pada penelitian ini yakni berusia 31-40 tahun.

4.3.3 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Salah satu kriteria dalam pemilihan responden pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendidikan terakhir sebagai karakteristik responden. Untuk jenjang pendidikan terakhir yaitu SMA/SMK, Diploma, Sarjana (S1), Magister (S2), Doktor (S3). Berikut ini disajikan responden yang dikategorikan berdasarkan pendidikan terakhir pada tabel 4.4:

Tabel 4.4
Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMA/SMK	1	2%
Diploma	2	4%
Sarjana (S1)	33	66%
Master (S2)	14	28%
Doktor (S3)	-	0%
Total	50	100%

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa pegawai SKPD Kota Tangerang dengan pendidikan terakhir SMA/SMK berjumlah 1 orang dengan persentase 2%. Sedangkan untuk pendidikan terakhir Diploma berjumlah 2 orang dengan persentase 4%. Kemudian untuk pendidikan terakhir Sarjana (S1) berjumlah 33 orang dengan persentase 66%.

Selanjutnya untuk pendidikan terakhir Magister (S2) berjumlah 14 orang dengan persentase 28%.

4.3.4 Karakteristik Berdasarkan Lama Bekerja

Karakteristik responden yang terakhir adalah waktu lama bekerja. Untuk jenjang lama bekerja yang sesuai dengan kriteria untuk menjadi responden penelitian ini adalah 3-5 tahun, 6-10 tahun, 11-15 tahun, > 15 tahun. Berikut ini disajikan responden yang dikategorikan berdasarkan lama bekerja pada tabel 4.5:

Tabel 4.5
Lama Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
3-5 tahun	13	26%
6-10 tahun	13	26%
11-15 tahun	11	22%
> 15 tahun	13	26%
Total	50	100%

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa pegawai SKPD Kota Tangerang dengan waktu lama bekerja 3-5 tahun berjumlah 13 orang dengan persentase 26%. Kemudian untuk pegawai dengan lama bekerja 6-10 tahun berjumlah 13 orang dengan persentase 26%. Berikutnya untuk pegawai dengan lama bekerja 11-15 tahun berjumlah 11 orang dengan persentase 22%. Terakhir untuk pegawai dengan lama bekerja > 15 tahun berjumlah 13 orang dengan persentase 26%.

4.4 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan nilai minimum, maksimum, *mean* (rata-rata), dan standar deviasi dari setiap variabel berdasarkan jawaban yang telah diberikan oleh responden. Analisis statistik deskriptif menyajikan penilaian mengenai tinggi atau rendahnya persepsi pegawai SKPD terkait dengan variabel penelitian. Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif penelitian ini pada tabel 4.6:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Statistik Deskriptif (N= 50)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pencegahan Kecurangan (PK)	10	40	34.20	5.522
Sistem Pengendalian Internal (SPI)	22	44	37.52	5.365
Moralitas Aparat (MA)	6	24	16.38	4.276
<i>Corporate Governance</i> (CG)	14	20	17.54	2.187
Valid N (listwise)				

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.6, diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai minimum, maksimum, *mean* (rata-rata), dan standar deviasi yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Pencegahan Kecurangan (PK)

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel pencegahan kecurangan menunjukkan bahwa nilai minimum responden sebesar 10 dan nilai maksimum sebesar 40. Sedangkan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 34.20 dan standar deviasi sebesar 5.522.

b. Sistem Pengendalian Internal (SPI)

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel sistem pengendalian internal menunjukkan bahwa nilai minimum responden sebesar 22 dan nilai maksimum sebesar 44. Sedangkan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 37.52 dan standar deviasi sebesar 5.365.

c. Moralitas Aparat (MA)

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel moralitas aparat menunjukkan bahwa nilai minimum responden sebesar 6 dan nilai maksimum sebesar 24. Sedangkan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 16.38 dan standar deviasi sebesar 4.276.

d. *Corporate Governance* (CG)

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel *corporate governance* menunjukkan bahwa nilai minimum responden sebesar 14 dan nilai maksimum sebesar 20. Sedangkan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 17.54 dan standar deviasi sebesar 2.187.

4.5 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya pernyataan suatu kuesioner. Kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian ini dilakukan dengan cara melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Apabila nilai *r* hitung lebih besar dari nilai *r* tabel, maka pernyataan atau indikator dinyatakan valid (Ghozali,

2018). Penelitian ini memiliki r tabel senilai 0.279. Berikut merupakan hasil uji validitas masing-masing variabel pada tabel 4.7:

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir	Rhitung	Rtabel	Ket
Pencegahan Kecurangan (Y)	PK 1	0.793	0.279	Valid
	PK 2	0.725	0.279	Valid
	PK 3	0.755	0.279	Valid
	PK 4	0.895	0.279	Valid
	PK 5	0.915	0.279	Valid
	PK 6	0.811	0.279	Valid
	PK 7	0.858	0.279	Valid
	PK 8	0.844	0.279	Valid
	PK 9	0.888	0.279	Valid
	PK 10	0.817	0.279	Valid
Sistem Pengendalian Internal (X1)	SPI 1	0.623	0.279	Valid
	SPI 2	0.760	0.279	Valid
	SPI 3	0.792	0.279	Valid
	SPI 4	0.669	0.279	Valid
	SPI 5	0.752	0.279	Valid
	SPI 6	0.700	0.279	Valid
	SPI 7	0.727	0.279	Valid
	SPI 8	0.661	0.279	Valid
	SPI 9	0.799	0.279	Valid
	SPI 10	0.613	0.279	Valid
	SPI 11	0.705	0.279	Valid
Moralitas Aparat (X2)	MA 1	0.765	0.279	Valid
	MA 2	0.807	0.279	Valid
	MA 3	0.850	0.279	Valid
	MA 4	0.850	0.279	Valid
	MA 5	0.577	0.279	Valid
	MA 6	0.652	0.279	Valid
Corporate Governance (X3)	CG 1	0.806	0.279	Valid
	CG 2	0.882	0.279	Valid
	CG 3	0.895	0.279	Valid
	CG 4	0.773	0.279	Valid
	CG 5	0.836	0.279	Valid

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, instrumen penelitian dari variabel pencegahan kecurangan, sistem pengendalian internal, moralitas aparat, dan

corporate governance mempunyai hasil r hitung > 0.279 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner tersebut valid atau sah digunakan sebagai instrumen penelitian.

4.6 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel penelitian dengan melihat kekonsistenan jawaban responden. Pengujian ini dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas pada tabel 4.8:

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Pencegahan Kecurangan (PK)	0.949		
Sistem Pengendalian Internal (SPI)	0.954	$>0,70$	Reliabel
Moralitas Aparat (MA)	0.848		
<i>Corporate Governance</i> (CG)	0.878		

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, seluruh variabel dalam penelitian ini mempunyai nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian yang terdiri dari pencegahan kecurangan, sistem pengendalian internal, moralitas aparat, dan *corporate governance* adalah reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

4.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

4.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai apakah variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas, penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas pada tabel 4.9:

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.28488118
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.066
	Negative	-.103
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diketahui bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0,200. Karena nilai Asymp. Sig. lebih besar dari alpha (0,05), maka asumsi klasik untuk uji normalitas terpenuhi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

4.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (variabel independen) dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar

variabel bebas (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, maka model regresi terbebas dari multikolinearitas. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.10:

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance		Asumsi Multikorelasi
	Tolerance	VIF	
Sistem Pengendalian Internal	0.718	1.392	Tidak Terjadi Multikorelasi
Moralitas Aparat	0.972	1.029	Tidak Terjadi Multikorelasi
<i>Corporate Governance</i>	0.712	1.404	Tidak Terjadi Multikorelasi

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, nilai *tolerance* dari masing-masing variabel bebas lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas, yang artinya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual, dengan melihat nilai signifikansinya. Apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05, maka

data yang diuji tidak terdapat heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.11:

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig	Kesimpulan
<i>Constant</i>	0.600	
Sistem Pengendalian Internal	0.591	Bebas Heteroskedastisitas
Moralitas Aparat	0.130	Bebas Heteroskedastisitas
<i>Corporate Governance</i>	0.249	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas, diketahui bahwa semua variabel bebas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi atau bebas dari heteroskedastisitas pada model regresi. Sehingga model regresi tersebut layak digunakan untuk memprediksi pencegahan kecurangan berdasarkan masukan variabel sistem pengendalian internal, moralitas aparat, dan *corporate governance*.

4.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi berganda mengenai pengaruh sistem pengendalian internal, moralitas aparat, dan *corporate governance* terhadap pencegahan kecurangan disajikan pada tabel 4.12:

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig
	B			

Konstanta	9.133		
Sistem Pengendalian Internal	0.415	2.774	0.008
Moralitas Aparat	0.283	1.752	0.086
<i>Corporate Governance</i>	0.276	0.749	0.458

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan hasil uji regresi berganda pada tabel 4.12, diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 9,133 + 0,415X_1 + 0,283X_2 + 0,276X_3$$

a. Konstanta

Pada persamaan di atas, diperoleh nilai konstanta sebesar 9,133 yang berarti jika variabel bebas yaitu sistem pengendalian internal, moralitas aparat, dan *corporate governance* tidak berubah atau konstan, maka pencegahan kecurangan akan sebesar 9,133.

b. Sistem Pengendalian Internal (X_1)

Koefisien regresi sistem pengendalian internal diperoleh sebesar 0,415 yang berarti apabila variabel sistem pengendalian internal meningkat, maka pencegahan kecurangan meningkat dan begitupun sebaliknya, dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan.

c. Moralitas Aparat (X_2)

Koefisien regresi moralitas aparat diperoleh sebesar 0,283 yang berarti apabila variabel moralitas aparat meningkat, maka pencegahan kecurangan meningkat dan begitupun sebaliknya, dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan.

d. *Corporate Governance* (X_3)

Koefisien *corporate governance* diperoleh sebesar 0,276 yang berarti apabila variabel *corporate governance* meningkat, maka pencegahan kecurangan meningkat dan begitupun sebaliknya, dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan.

4.8.1 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Apabila semakin besar nilai koefisien mendekati 1, maka semakin besar pula kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Dan begitu sebaliknya, apabila semakin kecil nilai koefisiennya, maka semakin lemah kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.13:

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.548	0.301	0.255	4.766

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel 4.13, dapat diketahui bahwa hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square atau R^2 sebesar 0,255. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh yang diberikan variabel bebas yaitu sistem pengendalian internal, moralitas aparat, dan *corporate governance* terhadap pencegahan kecurangan sebesar 26%.

Sedangkan 74% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.8.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji T dilakukan untuk melihat sejauh mana variabel bebas memengaruhi variabel terikat secara individu dengan cara membandingkan hasil uji dengan tingkat signifikansinya. Apabila nilai signifikansi lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05, maka hipotesis yang diajukan didukung atau berpengaruh signifikan. Dan sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka hipotesis yang diajukan tidak didukung atau tidak berpengaruh signifikan. Berikut merupakan hasil uji t pada tabel 4.14:

Tabel 4.14
Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Hipotesis	Deskripsi	B	Sig.	Kesimpulan
H1	Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan	0.415	0.008	Didukung
H2	Moralitas aparat berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan	0.283	0.086	Tidak Didukung
H3	<i>Corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan	0.276	0.458	Tidak Didukung

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan rekapitulasi hasil uji t pada tabel 4.14, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Hasil uji regresi linear berganda memiliki konstanta sebesar 9,133. Artinya, apabila variabel bebas yaitu sistem pengendalian internal, moralitas aparat, dan *corporate governance* diasumsikan tetap atau

konstan, maka besarnya tingkat pencegahan kecurangan sebagai variabel terikat (Y) sebesar 9,133%.

- b. Sistem pengendalian internal memiliki uji t dengan koefisien sebesar 0,415 dan nilai signifikansi sebesar 0,008. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya $< 0,05$. Artinya, sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.
- c. Moralitas aparat memiliki uji t dengan koefisien sebesar 0,283 dan nilai signifikansi sebesar 0,086. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya $> 0,05$. Artinya, moralitas aparat tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.
- d. *Corporate governance* memiliki uji t dengan koefisien sebesar 0,276 dan nilai signifikansi sebesar 0,458. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya $> 0,05$. Artinya, *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

4.9 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.

Hasil pengujian dalam penelitian ini mendukung hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Artinya, apabila sistem pengendalian internal

terlaksana dengan baik, maka pencegahan kecurangan dapat berjalan efektif sebagaimana mestinya.

Hasil analisis ini membuktikan bahwa pegawai di 15 SKPD Kota Tangerang telah menerapkan sistem pengendalian internal dengan baik, sehingga dapat mencegah terjadinya kecurangan di dalam instansi tersebut. Sikap patuh dan taatnya para pegawai membuat sistem pengendalian internal yang ada di instansi tersebut berjalan efektif dan mengakibatkan berkurangnya niat untuk melakukan kecurangan dalam bentuk apapun.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardana *et al.* (2017) yang menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti (2017) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Dan penelitian selanjutnya yang mendukung hipotesis ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar dan Elliyana (2020) yang mengemukakan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Ketiga penelitian di atas mendukung hipotesis dalam penelitian ini, yaitu sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Penerapan sistem pengendalian internal yang efektif mampu mencegah niat seseorang untuk melakukan segala tindak kecurangan. Sistem pengendalian internal memiliki peran penting dalam suatu instansi. Apabila sistem pengendalian internal diterapkan secara efektif, maka kegiatan operasional suatu instansi juga dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga peluang

terjadinya kecurangan dapat diminimalisir. Dan sebaliknya, apabila sistem pengendalian internal lemah atau tidak efektif, maka akan membuka peluang untuk melakukan kecurangan.

Moralitas aparat berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.

Hasil pengujian dalam penelitian ini tidak mendukung rumusan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa moralitas aparat berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Artinya, moralitas aparat tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Tinggi atau rendahnya moralitas seseorang tidak memiliki pengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

Menurut *Theory of Planned Behavior*, *subjective norm* atau norma subjektif merupakan salah satu faktor utama yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Norma subjektif merupakan pengaruh yang muncul dari lingkungan, kondisi, dan orang-orang sekitar yang memengaruhi persepsi seseorang untuk cenderung atau tidak cenderung melakukan suatu perilaku. Apabila lingkungan sekitar maupun rekan kerja memiliki moral yang buruk, maka lebih besar kemungkinan seseorang untuk melakukan kecurangan. Hal ini dikarenakan adanya dukungan dari rekan kerja sehingga minat untuk melakukan kecurangan tidak dapat dihindari. Akan tetapi, lingkungan sekitar dan rekan kerja yang memiliki moral baik tidak dapat menjamin seseorang tidak akan melakukan kecurangan. Seseorang yang merasa bahwa tindakan kecurangan merupakan hal yang wajar maka akan muncul niat dalam dirinya untuk melakukan kecurangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syaputri (2012) yang menyatakan bahwa moralitas aparat tidak berpengaruh

terhadap pencegahan kecurangan. Hal tersebut membuktikan seseorang yang bermoral tinggi tidak menjamin orang tersebut tidak akan melakukan tindakan kecurangan. Individu tersebut tidak akan bisa menahan keinginan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Dalam penelitian ini, moralitas tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan karena adanya motivasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Hal tersebut didukung dengan adanya tekanan (*pressure*) untuk melakukan tindak kecurangan. Kebutuhan *financial* seperti gaya hidup menjadi salah satu dorongan bagi individu untuk menjalankan aksinya agar seluruh kebutuhan dan keinginan individu tersebut dapat terpenuhi. Menurut Wardana *et al.* (2017), apabila para pegawai di suatu instansi memiliki moralitas yang tinggi, maka tidak akan mendorong pegawainya untuk melakukan tindakan kecurangan.

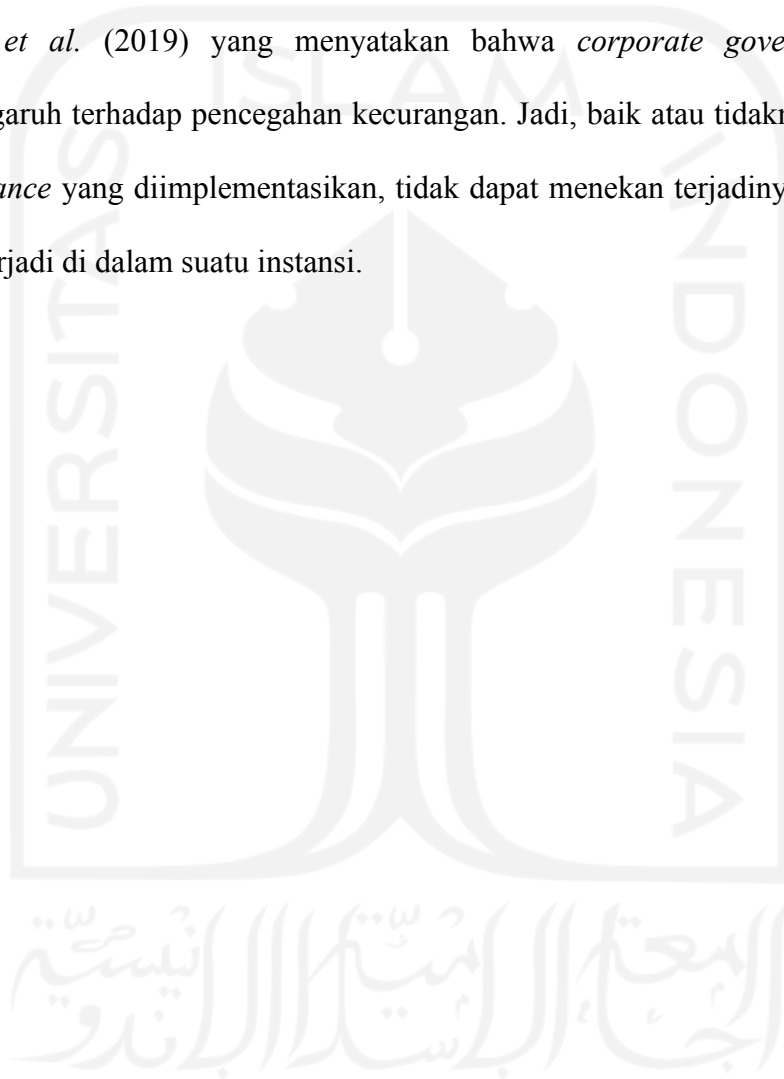
***Corporate governance* berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.**

Hasil pengujian dalam penelitian ini tidak mendukung rumusan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Artinya, *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Baik atau tidaknya implementasi *corporate governance* yang diterapkan dalam suatu instansi, tidak memiliki pengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

Terdapat beberapa hal yang menyebabkan *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan, yaitu kurangnya kesadaran dan tanggung jawab dari para pegawai untuk menjalankan fungsi *corporate governance* yang dianut di instansi tersebut. Hal ini menyebabkan implementasi

corporate governance tidak terlaksana dengan baik dan tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Sehingga *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adiko *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Jadi, baik atau tidaknya *corporate governance* yang diimplementasikan, tidak dapat menekan terjadinya kecurangan yang terjadi di dalam suatu instansi.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa peran sistem pengendalian internal dalam sebuah perusahaan atau instansi sangatlah penting. Penerapan sistem pengendalian internal yang efektif dan sikap patuh seluruh karyawan dapat mencegah terjadinya kecurangan.
2. Moralitas aparat tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang bermoral tinggi tidak menjamin orang tersebut tidak akan melakukan tindakan kecurangan.
3. *Corporate governance* tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi *corporate governance* yang tidak terlaksana dengan baik dan tidak berjalan sebagaimana mestinya dapat mengakibatkan terjadinya kecurangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang tidak dapat dihindari, sehingga memungkinkan dapat memengaruhi hasil penelitian yang hendak dicapai. Berikut merupakan keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini menggunakan jenis sumber data primer yang diolah dan dianalisis berdasarkan hasil kuesioner yang telah dibagikan dan dijawab

secara langsung oleh responden, sehingga terdapat kemungkinan bahwa responden tidak bersungguh-sungguh dan tidak objektif dalam menjawab kuesioner tersebut. Selain itu, responden juga memiliki rasa takut untuk membocorkan rahasia yang ada di dalam instansi karena penelitian ini menyangkut tentang kecurangan, sehingga terdapat kemungkinan bahwa jawaban yang diberikan oleh responden kurang mendukung data yang sebenarnya.

2. Pada penelitian ini, peneliti hanya melakukan penelitian dengan metode pengumpulan data berupa kuesioner tanpa adanya wawancara dan observasi, sehingga data yang didapatkan kurang lengkap.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka diajukan saran kepada peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menentukan dan mengambil sampel lebih banyak lagi agar hasil penelitian yang diperoleh dapat mewakili kondisi atau gambaran secara keseluruhan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel bebas atau variabel independen lain yang diperkirakan merupakan faktor yang dapat memengaruhi pencegahan kecurangan, seperti *anti-fraud awareness* dan asimetri informasi.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan metode lain selain kuesioner dalam pengumpulan data, seperti wawancara dan observasi agar dapat memperoleh hasil yang lebih valid.

5.4 Implikasi Penelitian

1. Bagi Instansi

Instansi dihimbau untuk dapat membangun dan mengembangkan sistem pengendalian internal, khususnya moralitas aparat dan *corporate governance* dengan baik agar dapat membantu para pegawai dalam pengambilan keputusan dengan hasil yang berkualitas dan sebagai upaya untuk meminimalisir terjadinya kecurangan, sehingga dengan sistem pengendalian internal, moralitas aparat, dan implementasi *corporate governance* yang baik dapat mencegah terjadinya tindakan kecurangan baik yang dilakukan oleh atasan maupun bawahan.

2. Bagi Pemerintah

Alangkah baiknya jika negara ini mampu mengurangi tindakan kecurangan dari sekarang, terutama bagi para pemangku kepentingan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan contoh dan menerapkan upaya preventif bagi pemerintah Indonesia untuk mencegah tindakan kecurangan yang dapat merugikan negara.

3. Bagi Akademisi

Secara akademis, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal, moralitas aparat, dan implementasi *corporate governance* terhadap pencegahan kecurangan, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk pihak akademisi dalam memberikan referensi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya dengan topik pencegahan kecurangan.

Daftar Pustaka

- Abdi, A.P. (2020). *ICW: Penanganan Korupsi Selama 2019 Anjlok, Modus Suap Mendominasi*. Tirto.id. <https://tirto.id/icw-penanganan-korupsi-selama-2019-anjlok-modus-suap-mendominasi-ezNs>
- Adiko, R. G., Astuty, W., & Hafisah, H. (2019). Pengaruh Pengendalian Intern, Etika Auditor, Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pt. Inalum. *JAKK | Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 2(1), 52–68.
- Akhmetshin, E. M., Vasilev, V. L., Mironov, D. S., Zatsarinnaya, E. I., Romanova, M. V., & Yumashev, A. V. (2018). Internal Control System in Enterprise Management: Analysis and Interaction Matrices. *European Research Studies Journal*, 21(2), 728-740.
- Amalia, R. D. (2015). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Aparat Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jom FEKON*, 2(2), 1-15.
- Anastasia dan Sparta. (2014). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi pada Perusahaan Swasta di Wilayah Tangerang dan Jakarta). *Ultima Accounting*, 6(1), 1-26.
- Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission (COSO). (2013). "*The 2013 COSO Framework & SOX Compliance*". Retrieved from https://www.coso.org/documents/COSO%20McNallyTransition%20Article-Final%20COSO%20Version%20Proof_5-31-13.pdf
- Delfi, T., Anugerah Rita, & Azhar, A. Al. (2014). Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Survei Pada Perusahaan BUMN Cabang Pekanbaru). *JOM FEKON* Vol.1, 1–17.
- Detiknews. (2019). Eks Ketua KONI Kota Tangerang Divonis 5 Tahun 10 Bulan Penjara. Retrieved from <https://news.detik.com/berita/d-4806643/eks-ketua-koni-kota-tangerang-divonis-5-tahun-10-bulan->

penjara

- Dimitrijevic, D., Milovanovic, V., & Stancic, V. (2015). The Role of A Company's Internal Control System in Fraud Prevention. *E-Finanse*, 11(3), 34-44.
- Fahd Akhmad Nadia, E. S. P. P. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 4(2), 861-868. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol17.iss1.art5>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.
- Jalil, F. Y. (2018). Internal Control, Anti-Fraud Awareness, and Prevention of Fraud. *Etikonomi*, 17(2), 297-306.
- James Hall. (2019). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Junia, N., Rasuli, M., & Diyanto, V. (2016). Pengaruh Moralitas Aparat, Kesesuaian Kompensasi, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kampar). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1623–1637.
- Kirana, M. N., & Wahyudi, S. (2016). Analisis Pengaruh *Corporate Governance* Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Diponegoro Journal Of Management*, 5(4), 1-12.
- Lasso, Ananta Budi & Ngumar, S. (2016). Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi PT. Brother Silver Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Manurung, D. T. H., & Hardika, A. L. (2015). Analysis of Factors that Influence Financial Statement Fraud in the Perspective Fraud Diamond: Empirical Study on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Year 2012 to 2014. *International Conference on Accounting Studies*, 279-286.

- Maulida, W. Y., & Bayunitri, B.I., (2021). The Influence of Whistleblowing System Toward Fraud Prevention. *International Journal of Financial Accounting and Management*, 2(4), 275-294.
- Mulia, M. H. K., Febrianto, R., & Kartika, R. (2017). Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan: Sebuah Studi Eksperimental. *I8(2)*, 198-208. <https://doi.org/10.18196/jai.180283>
- Purnamasari, P., & Amaliah, I. (2015). Fraud Prevention: Relevance To Religiosity And Spirituality In The Workplace. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.
- Putu Rita Saftarini, Gede Adi Yuniarta, N. K. S. (2015). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi Dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada Skpd Di Kabupaten Bangli). *E-Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–12.
- Rokhlinasari, S., & Hidayat, A. (2016). Al-Amwal, Volume 8, No. 2 Tahun 2016. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Ban BJB Syariah Cirebon, 8(2), 491–508.
- Ruankaew, T. (2016). Beyond the Fraud Diamond. *International Journal of Business Management & Economic Research*, 7(1), 474–476.
- Safkaur, O., Afiah, N. N., Poulus, S., & Dahlan, M. (2019). The Effect of Quality Financial Reporting on Good Governance. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(3), 277-286.
- Sari, N., Ghozali, I., & Achmad, T. (2017). The Effect of Internal Audit and Internal Control System on Public Accountability: The Emperical Study in Indonesia State Universities. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 8(9), 157-166.
- Soleman, R. (2013). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 17(1), 57–74. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol17.iss1.art5>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Urumsah, D., Wicaksono, A. P., & Pratama, A. J. P. (2016). *Jurnal Akuntansi &*

Auditing Indonesia Melihat jauh ke dalam : Dampak kecerdasan spiritual terhadap niat melakukan kecurangan. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(1), 53.

Wardana, I. G. A. K., Sujana, E., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System Dan Moralitas Aparat Terhadap Pencegahan Fraud Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Buleleng. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–10.

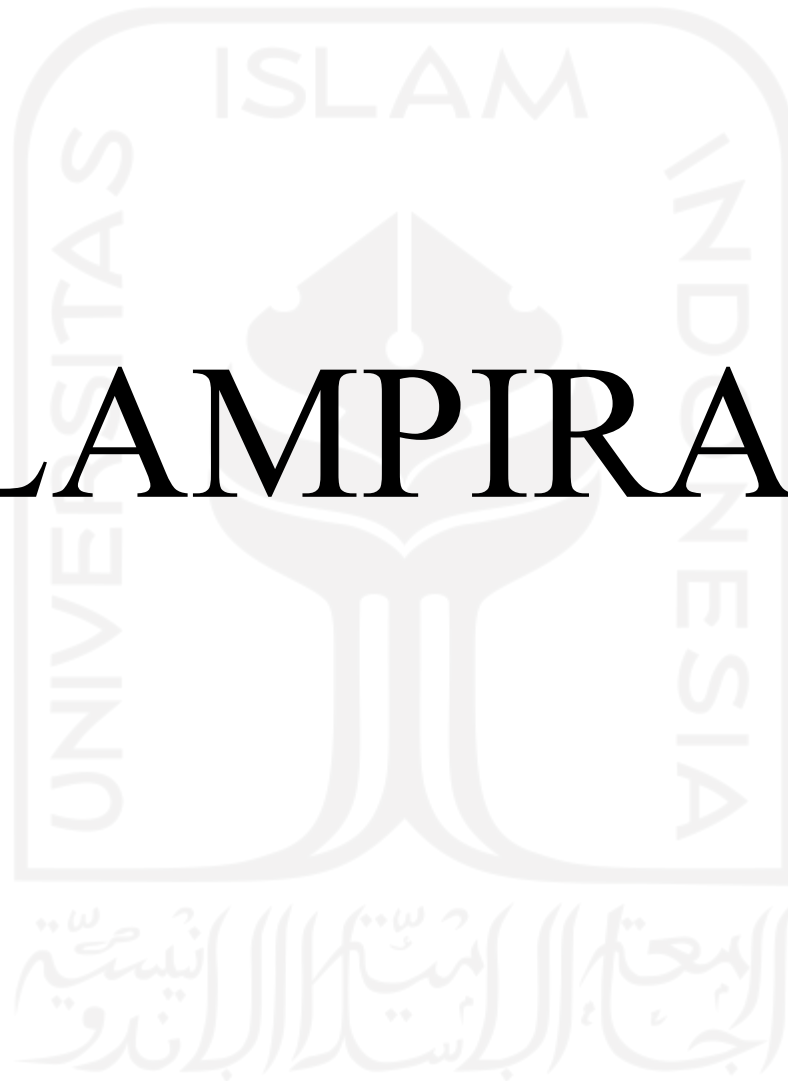
Wulandari, D. N., & Nuryanto, M. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesadaran Anti-Fraud, Integritas, Independensi, Dan Profesionalisme Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 4(2), 117. <https://doi.org/10.26486/jramb.v4i2.557>

Yulina Eliza. (2015). Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, 86-100.

Yuniarti, R. D. (2017). The Effect Of Internal Control And Anti-Fraud Awareness On Fraud Prevention. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 20(1), 113-124.

Yurmaini. (2017). Kecurangan Akuntansi (*Fraud Accounting*) Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 1(3).

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1
KUESIONER PENELITIAN

Dengan hormat,

Nama saya Hielnanda Yasmin Azzahra, mahasiswa tingkat akhir Program Strata 1 Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia. Dalam rangka menyelesaikan pendidikan yang saya tempuh, saya menyusun tugas akhir dengan judul **“Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Moralitas Aparat, dan Implementasi *Corporate Governance* Terhadap Pencegahan Kecurangan”**. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh sistem pengendalian internal, moralitas aparat, dan implementasi *corporate governance* yang ada pada suatu unit organisasi terhadap pencegahan kecurangan.

Berkaitan dengan hal tersebut, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini. Tidak terdapat jawaban benar atau salah untuk setiap pernyataan dalam kuesioner. Semua pendapat yang telah Bapak/Ibu/Saudara/I berikan akan dijamin kerahasiaannya dan semata-mata untuk tujuan akademis.

Besar harapan saya atas kesediaan dan kerja sama Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi kuesioner ini. Tanpa bantuan Bapak/Ibu/Saudara/I, penelitian ini tidak mungkin terselesaikan. Atas perhatiannya, saya mengucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Hielnanda Yasmin Azzahra

A. IDENTITAS RESPONDEN

Isi dengan jelas dan berilah tanda *check list* (✓) pada kotak.

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia : 21-30 Tahun 41-50 Tahun

31-40 Tahun > 51 Tahun

Pendidikan Terakhir : Diploma Master (S2)

Sarjana (S1) Doktor (S3)

Lama Bekerja : < 5 Tahun

5-10 Tahun

11-15 Tahun

> 15 Tahun

B. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama.
2. Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan yang ada pada diri Anda.
3. Berilah tanda *check list* (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia yang menurut Bapak/Ibu/Saudara/I paling tepat atau paling sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu/Saudara/I.
4. Kuesioner ini dapat digunakan secara optimal apabila seluruh pernyataan terjawab, oleh karena itu mohon diteliti kembali.
5. Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju S : Setuju

TS : Tidak Setuju SS : Sangat Setuju

A. Daftar Pernyataan untuk Variabel Pencegahan Kecurangan

STS : Sangat Tidak Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

SS : Sangat Setuju

No.	Pernyataan	Skala Pengukuran			
		STS	TS	S	SS
1.	Kebijakan organisasi memuat standar etika yang tinggi untuk mencegah terjadinya kecurangan.				
2.	Kebijakan organisasi dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk mencegah terjadinya kecurangan.				
3.	Seluruh jajaran manajemen dan pegawai mempunyai komitmen yang sama atas penerapan kebijakan anti-fraud.				
4.	Prosedur pencegahan dan penanganan kecurangan ditetapkan secara baku dan tertulis.				
5.	Prosedur yang jelas dan memadai untuk melaporkan kecurangan yang ditemukan.				
6.	Struktur organisasi yang memadai dan mampu menyediakan arus informasi dalam mencegah terjadinya kecurangan.				
7.	Pembagian tugas dan fungsi yang jelas, sehingga tidak ada satu orang pun yang menguasai seluruh aspek				

	dalam tugas audit.				
8.	Sistem pengawasan dan pengendalian yang memadai untuk mencegah terjadinya kecurangan.				
9.	Kualifikasi calon pegawai mendapat perhatian khusus, seperti berpengalaman serta mempunyai kemampuan berpikir analitis dan logis, cerdas, tanggap, berpikir cepat, dan terperinci, sehingga peka terhadap sinyal-sinyal kecurangan.				
10.	Membangun <i>whistleblowing system</i> untuk menunjang pengendalian internal dalam mencegah terjadinya kecurangan.				

Sumber: (Wulandari dan Nuryanto, 2018)

B. Daftar Pernyataan untuk Variabel Sistem Pengendalian Internal

STS : Sangat Tidak Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

SS : Sangat Setuju

No.	Pernyataan	Skala Pengukuran			
		STS	TS	S	SS
1.	Organisasi menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika.				
2.	Filosofi dan gaya kepemimpinan menunjukkan komitmen dan kode etik organisasi.				
3.	Struktur organisasi menggambarkan pembagian tugas dan tanggung jawab secara jelas.				
4.	Organisasi mengidentifikasi dan menilai perubahan-perubahan baik dari internal maupun eksternal untuk mengetahui dampaknya terhadap sistem pengendalian internal.				
5.	Organisasi mengidentifikasi dan menganalisis risiko untuk menentukan bagaimana cara risiko tersebut dikendalikan.				
6.	Adanya pemisahan tugas dan fungsi untuk setiap kegiatan pegawai, otorisasi yang ketat untuk setiap kegiatan, serta dokumen dan catatan yang memadai.				
7.	Adanya prosedur dan kebijakan untuk				

	mencegah terjadinya risiko yang telah teridentifikasi.				
8.	Organisasi memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan informasi dan komunikasi yang berkualitas dan relevan untuk mendukung fungsi pengendalian internal.				
9.	Organisasi mengomunikasikan informasi mengenai hal-hal yang memengaruhi fungsi pengendalian internal secara efektif dan tepat waktu.				
10.	Organisasi melakukan pemantauan berkelanjutan terhadap pengendalian internal untuk memberikan informasi mengenai kinerja dan mengungkapkan masalah-masalah yang terjadi.				
11.	Organisasi melakukan pemantauan secara terpisah dan periodik untuk mengetahui kualitas dan efektivitas pengendalian internal.				

Sumber: (Wulandari dan Nuryanto, 2018)

C. Daftar Pernyataan untuk Variabel Moralitas Aparat

Untuk jawaban nomor 1 sampai dengan 6 di halaman berikut Bapak/Ibu/Saudara/i diberikan kasus yang tidak terjadi sebenarnya. Berikan jawaban yang menurut Bapak/Ibu/Saudara/i paling tepat atau paling sesuai.

Tiga bulan yang lalu Amir Mandala, AK, pindah dari Dinas Perhubungan ke Dinas Ketenagakerjaan. Tapi tetap sebagai staf akuntansi. Selama tiga tahun laporan keuangan di Dinas Ketenagakerjaan diaudit oleh BPK. Hasil audit selalu memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Selama tiga bulan bekerja di Dinas Ketenagakerjaan, Laporan Realisasi Anggaran (LRA) belum memperlihatkan keadaan yang sebenarnya. Masih terdapat beberapa program yang tidak jalan, sehingga menunjukkan bahwa pemerintah telah memenuhi batas anggaran tapi program pembangunan belum sepenuhnya berjalan. Mengetahui hal ini, Amir Mandala, AK menyampaikan permasalahan tersebut kepada pemimpinannya. Namun pemimpinannya meminta kepada Amir Mandala, AK untuk tidak mengubah proses penyusunan Laporan Realisasi Anggaran yang telah berjalan. Amir Mandala, AK diminta untuk menyelesaikan Laporan Realisasi Anggaran tersebut dengan tetap menunjukkan bahwa Laporan Realisasi Anggaran telah digunakan sebaiknya dan pembangunan-pembangunan telah dilakukan dengan semestinya. Pimpinan juga menyatakan akan memberikan gambaran

kegiatan pembangunan yang telah tercapai, dan agar tidak terkena sanksi Undang-Undang, termasuk agar mempertimbangkan prinsip kesejahteraan masyarakat, serta tidak merugikan para pegawai lainnya.

Nilailah keputusan pimpinan tempat Bapak/Ibu/Saudara/i bekerja bila kondisi yang dihadapi oleh Amir Mandala, AK terjadi di SKPD tempat Bapak/Ibu/Saudara/i bekerja.

STS : Sangat Tidak Setuju

S : Setuju

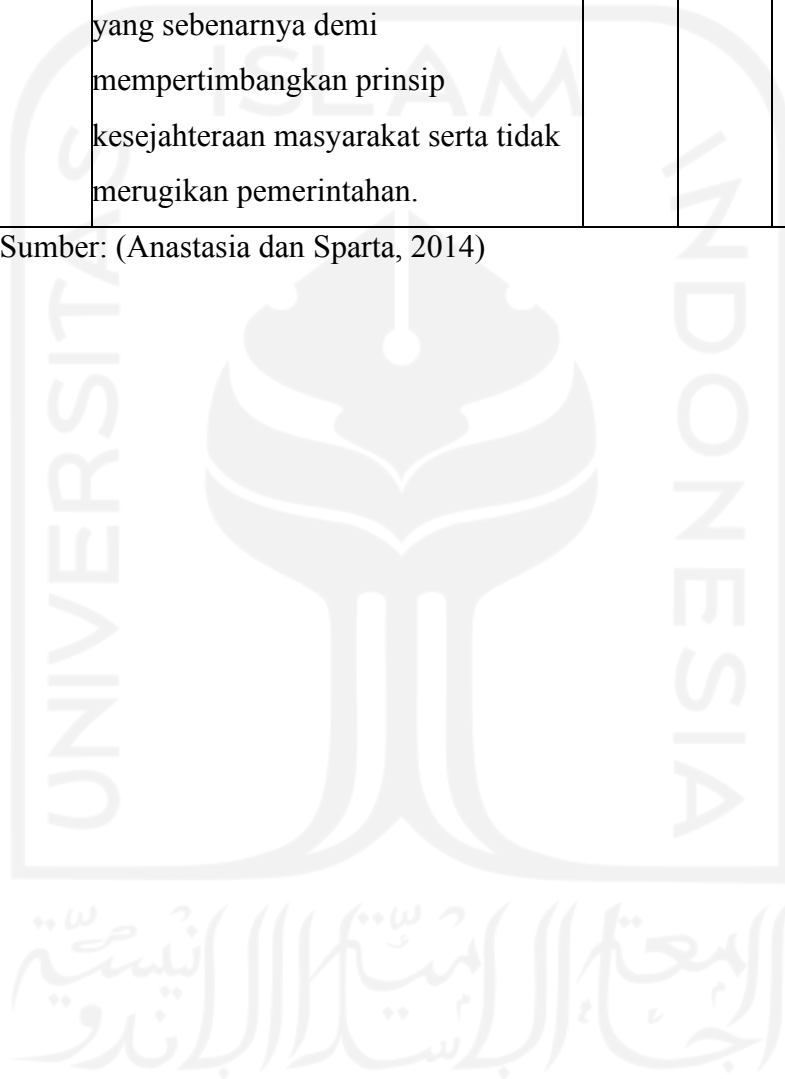
TS : Tidak Setuju

SS : Sangat Setuju

No.	Pernyataan	Skala Pengukuran			
		STS	TS	S	SS
1.	Pimpinan SKPD tetap menyelesaikan Laporan Realisasi Anggaran seperti periode yang lalu untuk kepentingannya.				
2.	Pimpinan SKPD memberikan bonus pada staf akuntansinya karena telah patuh.				
3.	Pimpinan SKPD tetap menyusun Laporan Realisasi Anggaran seperti periode yang lalu agar kinerjanya bagus dan terlihat baik.				
4.	Pimpinan SKPD menyusun Laporan Realisasi Anggaran seperti periode yang lalu, karena sudah menjadi kelaziman di SKPD nya.				
5.	Pimpinan SKPD menyusun Laporan				

	Realisasi Anggaran seperti yang sebenarnya, karena pimpinan takut terkena sanksi Undang-Undang.				
6.	Pimpinan SKPD menyusun Laporan Realisasi Anggaran seperti kondisi yang sebenarnya demi mempertimbangkan prinsip kesejahteraan masyarakat serta tidak merugikan pemerintahan.				

Sumber: (Anastasia dan Sparta, 2014)



D. Daftar Pernyataan untuk Variabel *Corporate Governance*

STS : Sangat Tidak Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

SS : Sangat Setuju

No.	Pernyataan	Skala Pengukuran			
		STS	TS	S	SS
1.	Setiap bidang dan pegawai mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan peranan masing-masing.				
2.	Setiap bidang berpegang pada prinsip-prinsip kehati-hatian dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing.				
3.	Memberikan kesempatan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan untuk memberikan masukan dan pendapat bagi kepentingan instansi.				
4.	Adanya kepatuhan terhadap peraturan instansi.				
5.	Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, selalu berpegang pada etika dan pedoman perilaku (<i>code of conduct</i>) yang telah disepakati.				

Sumber: (Saftarini, Yuniarta, dan Sinarwati, 2015)

LAMPIRAN 2

TABULASI JUMLAH RESPONDEN

No	SKPD	Jumlah Responden
1.	Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA)	3
2.	Badan Perencanaan & Pembangunan Daerah (BAPPEDA)	3
3.	Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD)	3
4.	Dinas Ketenagakerjaan (Disnaker)	3
5.	Dinas Pemuda & Olahraga (Dispora)	3
6.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP)	4
7.	Dinas Lingkungan Hidup	4
8.	Dinas Perpustakaan & Arsip Daerah (DPAD)	3
9.	Dinas Komunikasi & Informatika (Diskominfo)	3
10.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dsidukcapil)	3
11.	Dinas Sosial (Dinsos)	3
12.	Dinas Kebudayaan & Pariwisata (Disbudpar)	3
13.	Dinas Pendidikan	4
14.	Dinas Perhubungan (Dishub)	4
15.	Dinas Kesehatan (Dinkes)	4
	TOTAL	50

31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
32	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
33	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
35	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	38
36	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
37	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	38
38	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
39	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	34
40	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	38
41	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
42	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	37
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
46	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
47	4	4	2	3	3	4	2	1	2	1	26
48	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	34
49	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	38
50	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29



33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
35	4	1	3	3	2	4	3	3	2	3	2	30
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
37	4	1	3	3	2	4	3	3	2	3	2	30
38	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	34
39	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	38
40	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	42
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	42
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
44	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	43
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
46	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	30
47	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
48	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	34
49	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	34
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33



TABULASI DATA RESPONDEN VARIABEL MORALITAS APARAT

Res	Moralitas Aparat						Total
	MA.1	MA.2	MA.3	MA.4	MA.5	MA.6	
1	2	2	2	2	3	3	14
2	2	2	2	2	3	4	15
3	2	2	2	2	2	2	12
4	3	4	3	3	4	3	20
5	4	4	4	4	4	4	24
6	2	2	2	2	3	3	14
7	2	3	3	3	3	3	17
8	2	1	3	2	2	2	12
9	3	4	3	3	3	3	19
10	1	1	1	1	4	4	12
11	3	1	2	2	3	3	14
12	2	1	3	3	4	3	16
13	3	2	3	3	3	4	18
14	2	2	4	3	3	3	17
15	2	2	2	2	3	3	14
16	1	3	3	4	2	4	17
17	4	3	3	4	4	4	22
18	3	3	3	3	3	4	19
19	1	3	1	1	4	4	14
20	2	2	3	3	3	4	17
21	4	2	4	3	2	4	19
22	1	1	1	1	1	1	6
23	2	2	2	2	4	4	16
24	2	2	2	3	3	3	15
25	1	2	2	2	3	3	13
26	1	1	3	1	4	3	13
27	2	2	3	3	2	3	15
28	3	4	4	4	4	3	22
29	4	4	4	4	4	4	24
30	4	4	4	4	4	4	24
31	3	4	4	3	3	4	21
32	2	2	3	3	3	3	16
33	1	1	1	2	3	3	11
34	3	3	3	3	3	3	18

35	3	4	4	3	4	4	22
36	4	4	4	4	4	4	24
37	3	4	4	3	4	4	22
38	3	2	3	3	1	4	16
39	3	2	2	3	4	4	18
40	2	1	1	1	1	1	7
41	2	2	1	1	1	1	8
42	3	2	3	2	3	3	16
43	1	4	3	3	3	3	17
44	3	3	4	4	4	3	21
45	1	2	1	1	4	4	13
46	2	2	2	2	3	3	14
47	1	1	1	1	4	4	12
48	2	1	3	2	4	4	16
49	2	3	3	2	4	4	18
50	2	2	2	3	3	3	15



**TABULASI DATA RESPONDEN VARIABEL *CORPORATE*
*GOVERNANCE***

Res	<i>Corporate Governance</i>					Total
	CG.1	CG.2	CG.3	CG.4	CG.5	
1	3	3	3	3	3	15
2	4	3	3	3	3	16
3	3	3	3	3	3	15
4	3	3	3	4	4	17
5	4	4	4	4	4	20
6	3	3	2	3	3	14
7	3	3	3	3	3	15
8	3	3	3	3	3	15
9	3	3	3	3	3	15
10	4	4	4	4	4	20
11	4	4	4	4	4	20
12	4	4	3	3	4	18
13	3	4	3	4	3	17
14	3	3	3	3	3	15
15	3	3	3	3	3	15
16	4	3	3	3	3	16
17	4	4	4	4	4	20
18	4	4	4	4	4	20
19	3	3	3	4	3	16
20	3	4	3	4	3	17
21	4	3	3	3	3	16
22	4	4	4	4	4	20
23	4	4	4	4	3	19
24	4	4	4	4	4	20
25	4	4	3	3	4	18
26	4	4	4	4	4	20
27	4	4	4	3	4	19
28	4	4	3	4	2	17
29	4	4	4	4	4	20
30	4	4	4	4	4	20
31	3	4	4	3	3	17
32	3	3	3	3	3	15

33	3	3	3	3	3	15
34	3	3	3	3	3	15
35	4	4	4	4	4	20
36	4	4	4	4	4	20
37	4	4	4	4	4	20
38	3	2	3	3	3	14
39	3	4	2	4	3	16
40	4	4	4	4	4	20
41	4	4	4	4	4	20
42	4	4	4	4	4	20
43	4	3	4	3	4	18
44	4	4	4	4	4	20
45	4	4	4	4	4	20
46	3	3	3	3	3	15
47	4	3	3	3	3	16
48	4	4	3	4	4	19
49	4	4	3	3	3	17
50	3	3	3	3	31	15



LAMPIRAN 4

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PK	50	10	40	34.20	5.522
SPI	50	22	44	37.52	5.365
MA	50	6	24	16.38	4.276
CG	50	14	20	17.54	2.187
Valid N (listwise)	50				



	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
PK7	Pearson Correlation	.598**	.541**	.597**	.697**	.708**	.641**	1	.781**	.821**	.709**	.858**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
PK8	Pearson Correlation	.521**	.472**	.594**	.752**	.733**	.538**	.781**	1	.787**	.779**	.844**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
PK9	Pearson Correlation	.656**	.499**	.582**	.745**	.804**	.636**	.821**	.787**	1	.825**	.888**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
PK10	Pearson Correlation	.478**	.375**	.560**	.684**	.718**	.605**	.709**	.779**	.825**	1	.817**
	Sig. (2-tailed)	.000	.007	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Total	Pearson Correlation	.793**	.725**	.755**	.895**	.915**	.811**	.858**	.844**	.888**	.817**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



1.3 Variabel Moralitas Aparat (MA)

		Correlations						
		MA1	MA2	MA3	MA4	MA5	MA6	Total
MA1	Pearson Correlation	1	.553**	.684**	.689**	.187	.300*	.765**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.193	.034	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
MA2	Pearson Correlation	.553**	1	.636**	.670**	.348*	.358*	.807**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.013	.011	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
MA3	Pearson Correlation	.684**	.636**	1	.803**	.279*	.378**	.850**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.050	.007	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
MA4	Pearson Correlation	.689**	.670**	.803**	1	.239	.385**	.850**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.094	.006	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
MA5	Pearson Correlation	.187	.348*	.279*	.239	1	.635**	.577**
	Sig. (2-tailed)	.193	.013	.050	.094		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
MA6	Pearson Correlation	.300*	.358*	.378**	.385**	.635**	1	.652**
	Sig. (2-tailed)	.034	.011	.007	.006	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Total	Pearson Correlation	.765**	.807**	.850**	.850**	.577**	.652**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

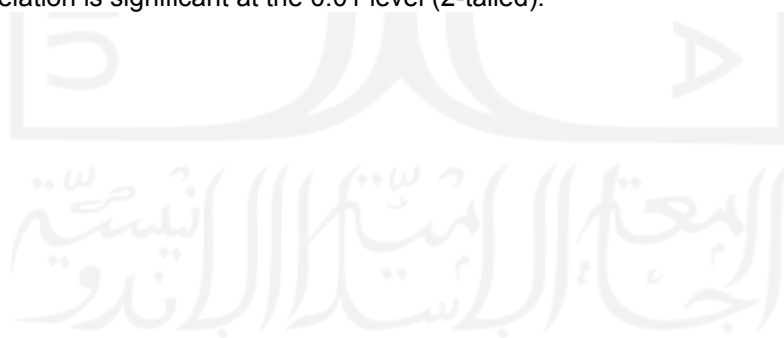
الجامعة الإسلامية
الاستاذ الدكتور

1.4 Variabel Corporate Governance (CG)

Correlations

		CG1	CG2	CG3	CG4	CG5	Total
CG1	Pearson Correlation	1	.670**	.651**	.460**	.590**	.806**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.004	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37
CG2	Pearson Correlation	.670**	1	.752**	.678**	.590**	.882**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37
CG3	Pearson Correlation	.651**	.752**	1	.627**	.683**	.895**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37
CG4	Pearson Correlation	.460**	.678**	.627**	1	.473**	.773**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000		.003	.000
	N	37	37	37	37	37	37
CG5	Pearson Correlation	.590**	.590**	.683**	.473**	1	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.003		.000
	N	37	37	37	37	50	50
Total	Pearson Correlation	.806**	.882**	.895**	.773**	.836**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	37	37	37	37	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



2. Hasil Uji Reliabilitas

2.1 Variabel Pencegahan Kecurangan (PK)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	10

2.2 Variabel Sistem Pengendalian Internal (SPI)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.954	11

2.3 Variabel Moralitas Aparat (MA)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.848	6

2.4 Variabel *Corporate Governance* (CG)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.878	5

LAMPIRAN 6
UJI ASUMSI KLASIK

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.28488118
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.066
	Negative	-.103
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.133	6.151		1.485	.144		
	SPI	.415	.150	.404	2.774	.008	.718	1.392
	MA	.283	.162	.219	1.752	.086	.972	1.029
	CG	.276	.369	.109	.749	.458	.712	1.404

a. Dependent Variable: PK

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

1. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.556	4.840		-.528	.600
	SPI	.064	.118	.090	.542	.591
	MA	-.196	.127	-.220	-1.541	.130
	CG	.339	.290	.194	1.168	.249

a. Dependent Variable: RES2



LAMPIRAN 7
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.133	6.151		1.485	.144
	SPI	.415	.150	.404	2.774	.008
	MA	.283	.162	.219	1.752	.086
	CG	.276	.369	.109	.749	.458

a. Dependent Variable: PK



LAMPIRAN 8

UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.548 ^a	.301	.255	4.766

a. Predictors: (Constant), CG, MA, SPI

b. Dependent Variable: PK



LAMPIRAN 9

UJI HIPOTESIS

Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9.133	6.151		1.485	.144
	SPI	.415	.150	.404	2.774	.008
	MA	.283	.162	.219	1.752	.086
	CG	.276	.369	.109	.749	.458

a. Dependent Variable: PK

